

**PERBEDAAN *SELF-EFFICACY* DITINJAU DARI POLA ASUH  
DEMOKRATIS ORANGTUA**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nevada Avalona

201310230311036

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2017**

**PERBEDAAN *SELF-EFFICACY* DITINJAU DARI POLA ASUH  
DEMOKRATIS ORANGTUA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang  
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**



**Oleh:  
Nevada Avalona  
201310230311036**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2017**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nevada Avalona**

**Nim : 201310230311036**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 27 Oktober 2017  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,

an. Wadek I

**Tri Dayakisni, Dra. M.Si**

Anggota I

**Siti Suminarti Fasikhah, Dr., M.Si**

Sekretaris/Pembimbing II,

**Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi**

Anggota II

**Susanti Prasetyaningrum, S.Psi, M.Psi**

Mengesahkan  
Dekan,



**Yuniardi, M.Psi., Ph.D**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nevada Avalona  
NIM : 201310230311036  
Fakultas/Jurusan : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

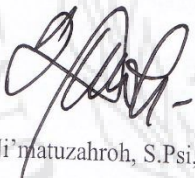
Perbedaan *Self-Efficacy* Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis Orangtua

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sangsi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 27 Oktober 2017

Mengetahui  
Wakil Dekan I

  
Ni'matuzahroh, S.Psi, M.Si

Yang menyatakan



Nevada Avalona

## Kata Pengantar

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan *Self-Efficacy* Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis Orangtua” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tak lupa solawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan dan membimbing umat manusia ke jalan yang benar yaitu agama islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan serta bantuan yang bermamfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. M. Salis Yuniardi M.Psi, Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Psi, Selaku Ketua Program Psikologi Universitas Muhammadiyah.
3. Dra. Tri Dayakisni, M.Si dan Putri Saraswati S.Psi.,M.Psi selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Susanti Prasetyaningrum. M.Psi selaku dosen wali yang telah mendukung dan memberi pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini. Dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Ayah dan Mama, M. Eru Martyanto dan Lusia Kristianti yang selalu mendoakan penulis serta memberikan kasih sayang yang tak terbatas. Hal ini merupakan kekuatan yang tak terbatas yang terus menjadi motivasi dan kekuatan untuk berjuang dalam perkuliahan dan proses pembuatan skripsi. Adik saya, Ghifari Janitra Djafir yang selalu memberikan semangat dan bantuan pada penulis selama proses perkuliahan dan pembuatan skripsi.
6. SMKN 04 Malang, kepada Bapak dan Guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta adik-adik kelas XI yang bersedia menjadi subjek penelitian.
7. Keluarga Besar HomeSchooling Sekolah Dolan, terutama Pak Lukman Hakim yang telah mendukung dan memberikan penulis motivasi dan semangat hingga saya bisa seperti ini.
8. Teman-teman Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2013 kelas A terutama Yuyun, Indah, Dita, Hani, Citra atas dukungan, motivasi serta saran selama proses perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir ini.
9. Teman magang Aplikasi Psikologi di Sekolah, Hanifa, Nia, Raisa dan Julaibib yang selalu memberikan bantuan, semangat dan motivasi serta saran.
10. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan doa dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demdikian, penulis berharap semoga ini dapat bermamfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 27 Oktober 2017  
Penulis

Nevada Avalona



## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
Pendahuluan.....	2
Landasan Teori.....	5
Kerangka Berfikir.....	14
Metode Penelitian.....	15
Hasil Penelitian.....	17
Diskusi.....	18
Simpan dan Implikasi.....	21
Referensi.....	23
Lampiran.....	26



## Daftar Tabel

Tabel 1. Hasil T-score Pola Pengasuhan Otoritatif.....	17
Tabel 2. Hasil T Score Skala <i>Self Efficacy</i> .....	17
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.....	17
Tabel 4. Hasil Uji Homogen.....	18
Tabel 5. Hasil Uji <i>Independent Sample Test</i> .....	18
Group Statistic.....	18





## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Instrumen Try Out.....	27
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	30
Lampiran 3. Output Data Penelitian.....	38
Lampiran 4. Data Input Subjek Penelitian.....	43



# PERBEDAAN *SELF-EFFICACY* DITINJAU DARI POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA

Nevada Avalona

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

[nevada.avalona@gmail.com](mailto:nevada.avalona@gmail.com)

Dalam sebuah penelitian pola pengasuhan dan *self efficacy* membuktikan bahwa pola pengasuhan demokratis atau yang biasa disebut gaya pengasuhan otoritatif berhubungan dengan *self-efficacy*. Efikasi diri remaja merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menilai keberfungsian dan hal yang terjadi dilingkungannya. Pada masa remaja madya, efikasi diri merupakan sesuatu hal yang penting bagi remaja untuk menjalankan dan menjalani segala bentuk perubahan. Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan efikasi diri remaja. Interaksi yang baik antara orang tua dan remaja menjadi faktor pendukung untuk membentuk efikasi diri yang positif pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan efikasi diri dengan pola pengasuhan demokratis. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Sebanyak 234 subjek penelitian terdiri dari 8 kelas di SMKN 4 Malang dengan rentang usia 15-18 tahun. Teknik Pengambilan sampel yaitu *Simple Cluster Sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan efikasi diri ditinjau dari pola asuh otoritatif orangtua ( $p = 0,203 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan tidak dapat dijadikan satu-satunya faktor untuk mengukur efikasi remaja.

Kata Kunci : Efikasi Diri, pola asuh demokratis, remaja

*In a study of parenting and self efficacy proves that authoritative parenting style is associated with self efficacy. Self-efficacy of adolescents is a belief of a person's ability to assess the functionality and things that happen in the environment. In early adolescence, self efficacy is something that is important for teenagers to run and undergo all forms of change. Parents have an important role in the formation of adolescent self-efficacy. Good interaction between parents and adolescents is a contributing factor to forming positive self-efficacy in adolescents. The purpose of this research is to know the difference of self efficacy with the pattern of democratic care. This study is a comparative study. A total of 234 subjects consisted of 8 classes in SMKN 4 Malang with age range 15-18 years. Sampling technique is Simple Cluster Sampling. The analysis technique used is the Independent Sample T-Test. The results showed no self efficacy differences in terms of parental authoritative parenting ( $p = 0.203 > 0.05$ ). Thus it can be concluded that the pattern of parenting can not be the only factor to measure the efficacy of adolescents.*

*Keywords: Self-efficacy, democratic parenting, adolescence*

Sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas dimasa kanak-kanak. Didalam setiap fase perkembangan, individu memiliki tugas dan perkembangan yang harus dipenuhi. Dan apabila tugas tersebut berhasil terselesaikan dengan baik maka tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Keberhasilan yang dicapai akan menentukan keberhasilan dalam memenuhi tugas dalam fase perkembangan berikutnya. Namun tidak semua remaja dapat memenuhi tugas-tugas dengan baik. Terdapat beberapa masalah yang dialami remaja seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman nilai, kurangnya kepercayaan diri, sedikit kewajiban yang dibebankan oleh orangtua, dan penyesuaian sosial. Remaja saat ini dihadapkan pada lingkungan yang segala sesuatunya berubah dengan cepat. Remaja diberikan informasi yang terlalu cepat dan banyak untuk diserap dan mengerti. Akibatnya timbul perasaan keputusasaan, kecemasan, problem identitas, dan keraguan dalam diri remaja dalam mengambil resiko.

Padahal remaja harus memiliki sikap positif didalam dirinya dan selalu berpandangan baik tentang dirinya, memiliki harapan dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Penilaian positif menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih menghargai dirinya. Remaja harus memiliki pandangan yang objektif dalam menghadapi permasalahan sesuai dengan kebenaran dan sebagaimana mestinya. Remaja dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat dalam melakukan suatu tindakan. Remaja harus bertanggung jawab akan segala sesuatu yang diambilnya dan mampu berfikir realistis dalam menghadapi permasalahan sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan sesuai dengan kenyataan. Jika remaja tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya, tidak mau menerima konsekuensi dari perbuatan dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya maka remaja akan mengalami masalah dan mengalami kesulitan dalam menjalankan fase perkembangannya. Remaja tidak akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan akan memunculkan permasalahan baru. Remaja yang kurang memiliki keyakinan biasanya tidak puas dengan keadaan diri mereka, menyimpan rasa takut/khawatir pada penolakan, sulit menerima realita, takut akan kegagalan, menilai dirinya tidak mampu dan terlalu peka terhadap komentar disekitarnya.

Bedasarkan hasil asesmen yang dilakukan menemukan beberapa permasalahan yang dialami siswa. Permasalahan yang dialami siswa yaitu kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, kurang yakin akan pilihan yang dipilih, ketakutan yang berlebihan sehingga mereka tidak berani mengambil resiko, siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihannya karena mendapatkan tuntutan dari orang tua namun tidak sesuai dengan apa yang dikehendaknya, mudah putus asa dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapinya dan lebih memilih untuk pasrah dengan kondisi yang dihadapinya. Kebanyakan siswa tidak berani mengambil keputusan karena memiliki rasa takut jika apa yang mereka putuskan salah. Beberapa siswa juga merasa takut untuk meminta saran kepada orang tua atau guru saat disekolah. Tidak sedikit orang tua yang memberikan saran kepada anaknya namun tidak sedikit pula orangtua yang sedikit memaksakan kehendaknya kepada anak sehingga anak mengalami kebingungan dalam menentukan pilihannya. Ketika anak sudah menentukan pilihan dan

ternyata pilihannya bukan pilihan yang baik tidak jarang pula orang tua malah menyalahkan keputusan anaknya. Seharusnya orang tua bisa mengkomunikasikan dengan anak dan mencari jalan keluar untuk permasalahan yang dialami anaknya.

Beberapa permasalahan diatas merupakan bagian dari kurangnya keyakinan didalam diri remaja yang menyebabkan remaja tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sebagaimana mestinya mereka jalani. Adanya beberapa masalah diatas menunjukkan bahwa remaja kurang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya untuk menjalani segala bentuk perubahan. Keyakinan tersebut dinamakan efikasi diri atau *self-efficacy*. Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengukur keberfungsian serta hal yang terjadi dilingkungannya (Feist & Feist, 2013). *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang yang berhubungan dalam berbagai bidang, seperti aktivitas fisik, kesehatan, terapi perilaku, kemampuan pelatihan kinerja akademik dan prestasi akademik (Zhou, 2015).

*Self-efficacy* mempengaruhi mekanisme manusia. Jika seseorang yakin dengan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu itu akan berusaha untuk mencapainya. Namun jika individu tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan sesuatu maka individu tidak akan mewujudkannya. *Self-efficacy* sangat penting untuk dimiliki oleh remaja agar mampu menghadapi perubahan yang mungkin saja terjadi. Dengan memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka remaja akan memiliki keyakinan yang cukup kuat dalam menghadapi masa perkembangan dalam hidupnya. Allah dalam Al-Quran menegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi karena Allah berjanji dalam Al Quran bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya :

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (mereka berdoa), “ Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan eahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir””

Pembentukan *self-efficacy* pada remaja tidak terlepas dari pengaruh yang menyertainya. Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* berkembang secara teratur. Awal pertumbuhan *self-efficacy* difokuskan pada orangtua, kemudian

dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya (Feist & Feist, 2013). Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan yang utama bagi seorang anak. Pengasuhan anak dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu (Lestari, 2012). Orang tua sebagai orang dewasa yang memberikan pengarahan kepada anaknya mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk dapat bertahan hidup diluar keluarganya. Orangtua memiliki cara berbeda dalam mendidik anaknya salah satunya menerapkan pola pengasuhan yang berbeda kepada anaknya. Pengasuhan merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Santrock, 2011).

Pola pengasuhan orang tua dan interaksi yang baik dengan anggota keluarga merupakan salah satu faktor pendukung untuk pembentukan *self-efficacy* yang positif bagi remaja. Pengajaran yang diberikan orang tua akan membentuk kemandirian yang baik bagi remaja. Setiap orang tua memiliki cara pengasuhan yang berbeda serta akan menghasilkan kemandirian yang berbeda pula pada anaknya. Pola Pengasuhan anak mengacu pada cara mengasuh anak-anak dengan cara yang otoriter, otoritatif, permisif dan pengasuhan yang melalaikan. Pola pengasuhan demokratis atau yang biasa disebut pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang bersifat mementingkan kepentingan anaknya. Orang tua mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan aturan dalam tindakan mereka. Orang tua akan membiarkan anak untuk melakukan diskusi dengan mereka dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya. Orang tua bersikap realistis dan tidak berharap secara berlebihan. Pola pengasuhan otoriter merupakan pola asuh yang menetapkan standar yang harus dituruti oleh anak. Orang tua membatasi, memaksa kehendak mereka, dan tidak segan menghukum anak. Anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Pola asuh memanjakan merupakan pola asuh dimana orang tua terlibat dengan anak namun kurang memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak. Ketika anak melakukan kesalahan orang tua jarang menegur atau memperingatkan anak. Orang tua jarang memberikan bimbingan kepada anak tentang mana yang salah dan tidak namun orang tua masih bersikap hangat terhadap anak. Pola pengasuhan melalaikan merupakan pola asuh dimana orang tua tidak terlibat didalam kehidupan anak. Orang tua dengan tipe ini jarang memberikan waktu kepada anak dan waktunya lebih banyak digunakan untuk kebutuhan pribadi mereka. Hal ini merupakan penelantaran secara fisik dan juga mental.

Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua seharusnya membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Anak mendapatkan curahan kasih sayang dari orang tuanya sehingga memiliki kepercayaan diri yang baik, mandiri, memiliki keyakinan diri yang tinggi. Pola pengasuhan otoritatif menyatakan bahwa orang tua yang otoritatif selalu memperhatikan perkembangan anaknya dan tidak hanya sekedar memberi nasehat dan saran namun bersedia mendengarkan pendapat dan keluhan permasalahan anak. Dalam pola asuh otoritatif menjadikan komunikasi yang logis diantara anak dan orangtua. Anak cenderung diberikan kebebasan namun dituntut untuk bisa mengendalikan diri dan dapat bertanggung jawab dengan tindakan mereka. Menurut Dalimunthe ( dalam Handayani, 2001) ada

beberapa aspek untuk melihat pola asuh otoritatif orangtua, yaitu: aspek pandangan orangtua terhadap perkembangan anak, aspek cara komunikasi dengan cara komunikasi dua arah dan aspek penerapan disiplin melalui aturan atau kontrol diterapkan oleh orang tua juga dengan memberikan penjelasan rasional pada anak.

Beberapa penelitian telah menjelaskan hubungan antara pola asuh dengan *self-efficacy*. Penelitian yang dilakukan oleh Tam, Chong, Kadirvelu & Khoo (2012) mengenai pola pengasuhan dan *self efficacy* membuktikan bahwa gaya pengasuhan otoritatif berhubungan dengan *self efficacy* sementara pada gaya pengasuhan otoriter dan pengasuhan permisif tidak berhubungan dengan *self efficacy*. Penelitian ini menjelaskan untuk memaksimalkan efikasi diri dalam diri anak maka orangtua harus berlatih untuk menerapkan gaya pengasuhan otoritatif dengan menetapkan dasar-dasar serta memungkinkan anak untuk memiliki otonomi dan kebebasan mereka sendiri untuk dapat menyuarakan pendapat. Hal ini akan memungkinkan anak-anak bisa mengembangkan pemikiran mereka, pendapat dan penilaian dengan langkah mereka sendiri. Pengasuhan otoritatif adalah gaya paling efektif yang menghasilkan anak-anak dengan nilai tinggi dalam pengukuran kompetensi dan persepsi diri. Sementara itu gaya otoriter berulang kali ditemukan berhubungan dengan persepsi diri negative. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Yousaf (2015) menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dan gaya pengasuhan permisif. Dengan cara yang sama pola asuh otoriter memiliki hubungan negatif dengan fleksibel gaya pengasuhan/otoritatif. Selanjutnya, gaya pengasuhan otoriter memiliki hubungan negatif dengan *self-efficacy*.

Bedasarkan uraian masalah diatas, maka dapat dilihat betapa pentingnya pola pengasuhan demokratis/otoritatif dalam pembentukan *self-efficacy* didalam diri remaja. Apakah terdapat perbedaan *self-efficacy* siswa dengan pola pengasuhan otoritatif?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan *self-efficacy* siswa dilihat pola pengasuhan otoritatif. Manfaat penelitian diharapkan mampu memberi sumbangan ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup psikologi dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan penelitian sejenis dengan topik yang sama. Dan penelitian ini dapat menjadi masukan kepada orang tua bagaimana praktik pengasuhan yang baik bagi anak.

### ***Self-efficacy***

Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura juga menjelaskan jika *self efficacy* sebagai keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengelola motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan (Wood & Bandura, 1989 dalam Zhou, 2015). Manusia yakin bahwa mereka dapat melakukan suatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian dilingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia mempunyai efikasi diri yang rendah. Efikasi diri bukan merupakan ekspektasi dari hasil tindakan kita. Bandura

membedakan antara ekspektasi mengenai efikasi dan ekspektasi mengenai hasil. Efikasi merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sementara ekspektasi atas hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut. Maka hasil tidak bisa digabungkan dengan keberhasilan dalam melakukan perilaku tersebut karena hasil merujuk pada konsekuensi dari perilaku bukan penyelesaian melakukan tindakan tersebut (Feist & Feist, 2013).

Dengan setiap metode, informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan akan diproses secara kognitif dan bersama-sama dengan kumpulan pengalaman sebelumnya, akan mengubah persepsi mengenai *self-efficacy* (Feist & Feist, 2013). *Self-efficacy* didapatkan, ditingkatkan, atau berkurang melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber :

1. Pengalaman menguasai sesuatu (Performa)  
Performa masa lalu menjadi pengubah *self-efficacy* yang paling kuat pengaruhnya. Keberhasilan masa lalu akan meningkatkan *self-efficacy*, sedang kegagalan akan menurunkan *self-efficacy*. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak yang berbeda.
2. Modelling Sosial  
*Self-efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya *self-efficacy* menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Jika figur yang diamati berbeda dengan si pengamat, pengaruh seolah mengalami sendiri tidak besar. Sebaliknya jika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamati dalam jangka waktu yang lama.
3. Persuasi Sosial  
Individu dapat mendapatkan sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah yang akan dihadapi. Persuasi verbal dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Namun *self-efficacy* yang tumbuh dengan metode ini biasanya tidak bertahan lama apalagi jika kemudian individu mengalami peristiwa traumatis.
4. Kondisi Fisik dan Emosional  
Sumber terakhir dari *self-efficacy* adalah kondisi fisiologis dan emosional dari seseorang (Feist & Feist, 2013). Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa; saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

Bandura (1997) menjelaskan *self-efficacy* bervariasi pada beberapa dimensi yang memiliki pengaruh penting. *Self-efficacy* ini berbeda dalam *level*, *generality* dan *strenght*.

a. Level atau *magnitude*

Level atau *magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dirasakan seseorang. *Self-efficacy* seseorang dapat berbeda tergantung tuntutan tugas yang memiliki derajat kesulitan yang menunjukkan derajat perbedaan tantangan untuk mencapai kesuksesan. Sifat tantangan pada *self-efficacy* yang dimiliki seseorang dengan yang lainnya akan bervariasi tergantung pada

ruang lingkup kegiatan. Tantangan dapat dinilai sesuai tingkat kepandaian, daya juang, ketepatan, produktifitas, ancaman, dan kedisiplinan diri. Jika tidak mengalami hambatan, maka seseorang akan mudah mengerjakan kegiatan dan setiap orang akan memiliki tingkat *self-efficacy* yang sama tinggi. *Self-efficacy* bukan merupakan sifat yang tidak memiliki kaitan dengan situasi atau kondisi yang ada, justru situasi dan kondisi yang menentukan *self-efficacy*.

b. *Generality*

Seseorang dapat menilai dirinya sendiri apakah kemampuannya berada diberbagai bidang atau hanya dalam fungsi bidang tertentu. *Generality* dapat bervariasi pada sejumlah dimensi yang berbeda, termasuk derajat kesamaan kegiatan, kemampuan diekspresikan (perilaku, kognitif, emosi), kuantitas dari situasi yang ditampilkan, karakteristik seseorang berkaitan dengan kepada siapa perilaku tersebut ditunjukkan. Penilaian yang terkait dominan kegiatan dan situasi kondisi dapat mengungkapkan pola dan tingkat kepercayaan seseorang dalam *self-efficacy* mereka. Dalam *self-efficacy*, beberapa hal penting datang dari oranglain, terlebih Bandura (1997) mengatakan bahwa *self-efficacy* yang paling mendasar adalah struktur kehidupan disekeliling mereka.

c. *Strength*

*Self-efficacy* yang lemah mudah dan hilang disebabkan oleh pengalaman yang tidak ditegaskan, sedangkan orang yang memiliki keyakinan kuat akan kemampuannya mereka akan tetap berusaha meskipun mereka dihadapkan pada hambatan dan kesulitan. Kekuatan *self-efficacy* yang dirasakan belum tentu berhungan linear dengan pilihan perilaku, tetapi semakin kuat *self-efficacy* seseorang, maka akan semakin besar ketekunan dan semakin tinggi kemungkinan bahwa apa yang diupayakan akan berhasil dilakukan.

### **Proses dan Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Tingkah Laku**

Proses *self-efficacy* dimulai sebelum individu memilih pilihan mereka dan memulai usaha mereka (Luthans,2002). Terlebih dahulu mereka menimbang, mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi tentang kemampuan mereka. Bandura (1997) mengungkapkan bahwa keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki menimbulkan dampak yang beragam. Keyakinan tersebut akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha, ketahanan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, pola pikir, stres dan depresi yang dialami. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan

Setelah proses evaluasi yang dilakukan oleh seseorang menghasilkan suatu keyakinan untuk dapat mencapai tujuannya, maka selanjutnya seseorang tersebut akan membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi tidak akan merasa ragu untuk membuat perencanaan dan serangkaian tindakan yang akan menguntungkan dalam mencapai tujuan yang dikehendakinya.

b. Besarnya usaha



Efikasi diri mencerminkan seberapa besar usaha seseorang untuk mencapai tujuannya. Individu dengan keyakinan terhadap kemampuan tinggi akan berusaha maksimal untuk mengetahui cara belajar dan kegiatan yang sesuai dengan minat. Individu dengan keyakinan terhadap kemampuan diri tinggi akan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Daya tahan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan  
Individu dengan efikasi diri tinggi mempunyai daya tahan yang kuat dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, dan dengan mudah mengembalikan rasa percaya diri setelah mengalami kegagalan. Individu menganggap kegagalan dalam mencapai tujuan karena kurangnya pengetahuan bukan karena kurang keahlian yang dimiliki. Hal ini membuat individu berkomitmen dengan tujuan yang akan dicapai dan menganggap kegagalan sebagai sebuah proses.
- d. Resiliensi terhadap kegagalan  
Dalam melihat kegagalan, seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi tidak akan menjadi putus asa, lebih dari itu justru akan memaknai hal tersebut sebagai cambuk untuk dapat lebih giat dalam berusaha dan menjadikan kegagalan sebagai sebuah langkah awal dalam mencapai keberhasilan sehingga akan berusaha memperbaiki usaha-usaha yang akan dikeluarkan sebelumnya untuk mencapai keberhasilan. Berbeda dengan seseorang yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung berputus asa dan cenderung berhenti berusaha karena memiliki keyakinan bahwa tidak akan pernah mencapai keberhasilan.
- e. Pola pikir  
Ketika seseorang memiliki tujuan, langkah pertama yang harus dimiliki adalah pemikiran positif terhadap kemampuan yang dimiliki. Pemikiran positif tersebut akan membuat seseorang berani untuk bertindak. Tinggi rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang tersebut dalam usaha mencapai tujuan.
- f. Stres dan depresi  
Tidak sedikit dalam meraih apa yang diharapkan terkadang dalam perjalanannya menemui kesulitan yang luar biasa sehingga dapat menyebabkan tekanan yang menjadikan seseorang mengalami stres maupun depresi. Stres dan depresi dapat disebabkan oleh kecemasan yang berlebihan. Kecemasan yang berlebihan akan membuat usaha-usaha yang dilakukan menjadi berantakan. Penelitian yang sudah dilakukan membuktikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki seseorang semakin rendah kecemasan dalam menggunakan komputer begitu pula sebaliknya.
- g. Tingkat prestasi yang direalisasikan  
Seseorang menentukan target dengan terlebih dahulu melihat kemampuan yang dimilikinya. Dengan *self-efficacy* yang tinggi seseorang akan menetapkan target yang tinggi sedangkan seseorang yang memiliki *self-efficacy* rendah maka seseorang tersebut menetapkan target yang dapat direalisasikan dan tidak akan menetapkan target yang tidak dapat direalisasikan.

## Faktor yang mempengaruhi *self efficacy* remaja

Masa remaja merupakan masa yang penting didalam tahap transisi seseorang (Feist & Feist, 2013). Masa ini disebut masa yang penuh dengan tantangan, karena tidak sedikit remaja yang mengalami masalah dan kekacauan. Pada masa remaja seseorang dihadapkan berbagai aturan orang dewasa yang harus diterapkan diberbagai segi kehidupan. Sehingga remaja harus mulai berfikir serius mengenai apa yang mereka lakukan untuk hidup mereka. Contohnya remaja harus mulai belajar menguasai keterampilan dan belajar bagaimana cara hidup orang dewasa. Menurut sebagian remaja, hal ini bukanlah hal yang mudah untuk menjalani tuntutan sehingga pada masa ini remaja harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu melewati dan menjalankan tuntutan yang ada. Keyakinan tersebut yang disebut *self-efficacy*. Remaja yang memiliki *self-efficacy* positif ialah remaja yang yakin bahwa dirinya mampu menjalankan tugas perkembangan sebagai seorang remaja dan cenderung mampu melewati masa remaja ini dengan baik. Sebaliknya remaja yang memiliki *self-efficacy* yang negatif akan cenderung mengalami kebingungan dan bermasalah pada masa remaja ini. Pembentukan *self-efficacy* pada remaja tidak terlepas dari pengaruh yang menyertainya. Pengaruh tersebut diantaranya adalah pengaruh keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah.

### 1. Keluarga

Dalam hal ini orangtua dan anggota keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan *self-efficacy* remaja. Pola asuh orangtua dan interaksi yang baik dengan anggota keluarga merupakan faktor pendukung untuk pembentukan *self-efficacy* yang positif pada remaja. Keluarga dapat dijadikan sumber modeling bagi remaja. Ketika dalam sebuah keluarga banyak terdapat anggota keluarga berhasil, secara tidak langsung seorang remaja akan memiliki keyakinan bahwa kelak dirinya akan berhasil seperti keluarganya. Namun jika didalam keluarganya tidak ada yang berhasil maka remaja yang ada didalam keluarga tersebut akan cenderung tidak memiliki harapan dan tidak memiliki keyakinan bahwa ia mampu berhasil. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa keluarga yang menjadi tempat awal seseorang remaja dapat mengembangkan *self-efficacy* dalam menghadapi kehidupannya.

### 2. Teman Sebaya

Menurut Bandura, *self-efficacy* seorang remaja berkembang melalui keikutsertaan mereka dalam komunitas yang luas (Feist & Feist, 2013). Dalam komunitas tersebut seorang remaja akan mulai memahami arti teman sebaya. Teman sebaya memiliki peranan penting terhadap perkembangan *self-efficacy* remaja.

Pemilihan teman sebaya yang selektif akan meningkatkan *self-efficacy* dalam melakukan hal-hal yang menguntungkan. Pengaruh sosial berkembang dalam berinteraksi dengan teman sebaya terbagi menjadi dua arah yaitu pertama remaja mengambil contoh atau model yang dijadikan sumber acuan dalam melakukan suatu hal dan diri remaja sendiri yang menentukan sikap teman sebaya dan hal apa saja yang dilakukan. Karena teman sebaya sebagai perantara utama dalam perkembangan *self-efficacy*, maka pilihan teman sebaya akan mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* remaja.

### 3. Sekolah sebagai sarana meningkatkan *self-efficacy*

Selama periode perkembangan kehidupan remaja, sekolah berfungsi sebagai pengatur utama dalam mengembangkan dan menerapkan kemampuan kognitif (Feist & Feist, 2013). Sekolah merupakan tempat remaja mengembangkan kompetensi kognitif dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan pemecahan masalah untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan berpikir secara terus menerus diuji, evaluasi dan dibandingkan.

Selama remaja menguasai kemampuan kognitif, mereka pun mulai mengembangkan kemampuan intelektualnya (Feist & Feist, 2013). Schunk (dalam Bandura, 1997) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penilaian remaja terhadap kemampuan intelektual yang dimiliki yaitu keterampilan teman sebaya, perbandingan tindakan mereka dengan tindakan orang lain dan penilaian guru terhadap kegagalan dan keberhasilan mereka. Selanjutnya Bandura dan Schunk (Bandura, 1997) mengingatkan bahwa keyakinan akan kemampuan yang kuat, akan meningkatkan motivasi, prestasi belajar dan menambahkan rasa suka terhadap mata pelajaran.

### **Pola Pengasuhan Otoritatif**

Menurut Baumrind (1991), *parenting style* biasanya digunakan untuk menggambarkan variasi normal dalam percobaan orangtua untuk mengontrol kehidupan sosial anak mereka. Gaya pengasuhan merupakan sikap orangtua dalam sosialisasi diri anak. Perwujudan dari sikap ini dapat tercermin dari berbagai segi diantaranya cara orangtua menerapkan berbagai aturan disiplin, pemberian ganjaran, dan hukuman juga cara orangtua menampilkan kekuasaan dan perhatian terhadap keinginan anak (Berk, 2012). Istilah praktek membesarkan anak mengacu pada orangtua mengasuh anak-anak dengan cara yang otoriter, otoritatif, permisif dan pengasuhan yang melalaikan. Pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtua pada anaknya bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan. Pengaruh pola pengasuhan akan berdampak pada kepribadian dan karakter anak nantinya. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh sebuah keluarga akan berbeda satu sama lain karena setiap keluarga memiliki nilai-nilai sendiri.

Menurut Baumrind (1971) para orangtua tidak boleh menghukum dan mengucilkan anak, tetapi orangtua mengembangkan aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada mereka. Pola pengasuhan menjadi suatu tindakan mendidik anak yang membuat anak berkembang, bergerak, dan memproses dirinya dalam bertindak terhadap lingkungan. Sehingga pola pengasuhan dalam dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tetap mematuhi aturan yang berlaku agar anak dapat mengetahui batasan dan mengembangkan emosionalnya yang dapat diterima oleh lingkungan.

Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif berupaya untuk membimbing anak-anak mereka dengan rasionalisasi tindakan mereka, mendorong komunikasi interpersonal, dan pada saat yang sama menempatkan kenyamanan pada anak-anak mereka dengan bersikap hangat ke arah mereka. Menurut Park and Bauer

(2002), dengan menggunakan penalaran dan pendekatan emosional yang mendukung, orang tua membantu anak-anak mereka untuk menunjukkan cara menyampaikan pendapat, empati dan rasa percaya diri yang erat kaitannya dengan kinerja akademik yang tinggi. Orang tua otoritatif ditandai dengan efektivitas dan dukungan kepada anak-anak mereka, mendorong anak-anak mereka untuk menjalankan akademis yang baik dan menjelaskan pentingnya pendidikan untuk menjadi orang dewasa yang sukses. Dengan demikian, anak di bawah gaya otoritatif orangtua berkinerja baik dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Orang tua otoritatif juga menerima ketika anak mereka berperilaku baik atau belajar materi baru dan menunjukkan kepuasan ketika hal itu dilakukan melalui kerja keras. Selain itu, orang tua otoritatif tidak marah dengan kesalahan anak-anak mereka; sebaliknya mereka ingin anak-anak tahu bahwa kesalahan adalah bagian dari pengalaman belajar (Baumrind, 1971).

Dalam pola pengasuhan otoritatif, kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Memprioritaskan kepentingan anak tapi tidak ragu mengendalikan anak mereka. Orang tua bersikap rasional, selalu mendasari tindakan pada rasio atau pemikiran. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anaknya. Keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, yang artinya anak akan melakukan apa saja namun masih dalam pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Pola pengasuhan demokratis mendorong anak untuk mandiri namun masih tetap menetapkan batasan dan kendali dalam tindakan mereka. Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Akibat positif pola pengasuhan ini, anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggungjawab terhadap segala tindakannya, tidak munafik, jujur, lebih kompeten, bersosialisasi dan mampu bergantung pada diri sendiri. Dampak negatifnya anak cenderung meminta secara paksa kewibawaan otoritas orangtua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua.

Orang tua otoritatif mencoba mengarahkan aktivitas anak secara rasional dan berorientasi pada masalah. Orang tua mendorong penerimaan dan penolakan secara verbal, menjelaskan dengan penalaran di balik kebijakannya, dan menerima kritik dan saran saat anak menolak untuk menyesuaikan diri. Orang tua otoritatif mampu menerima keinginan anak dan penyesuaian disiplin anak. Oleh karena itu, orang tua memberikan kontrol kuat dalam perbedaan anak, namun tidak membatasi anak tersebut dengan batasan. Orang tua memaksakan perspektifnya sendiri sebagai orang dewasa, tapi mengenali kepentingan dan cara-cara khusus anak-anak. Orang tua yang otoritatif menegaskan kualitas anak-anak saat sekarang, tapi juga menetapkan standar untuk perilaku masa depan. Dia menggunakan akal, kekuatan dan pembentukan kekuasaan dan penguatan untuk mencapai tujuannya dan tidak mendasarkan keputusannya pada kesepakatan kelompok atau keinginan individu anak.

Selama tahun 1960, Diana Baumrind menjelaskan gaya pengasuhan otoritatif yang biasanya dikenal sebagai gaya pengasuhan otoritatif dan melibatkan pendekatan dengan anak-anak dimana orangtua akan memberikan harapan tinggi

kepada anak mereka. Orang tua akan bersikap responsif kepada anak-anak dan mau mendengarkan pertanyaan dari anak mereka. Ketika anak mereka mengalami kegagalan dalam memenuhi harapan, orangtua lebih memilih mengasuh dan memaafkan daripada menghukum anak mereka. Baumrind menyarankan agar orang tua memberikan batasan yang jelas untuk perilaku anak-anak mereka. Orangtua akan tegas namun tidak mengganggu dan membatasi anak mereka. Metode disiplin mereka mendukung bukan menghukum. Orang tua ingin anak mereka bersikap asertif dan bertanggung jawab secara sosial, dan mengatur diri sendiri serta bersikap kooperative (Baumrind,1991). Gaya pengasuhan otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang direkomendasikan dalam pengasuhan. Pola pengasuhan otoritatif adalah gaya pengasuhan yang paling konsisten dikaitkan dengan hasil positif untuk anak-anak, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, akademis yang baik dan mengembangkan keterampilan sosial dengan baik, kontrol yang baik. Pola asuh otoritatif ditandai dengan kontrol perilaku yang tinggi (tuntutan) dan responsivitas orang tua yang tinggi (kehangatan).

Ciri gaya pengasuhan otoritatif:

1. Strategi anak yang mencakup tuntutan anak-anak seperti menugaskan tugas rumah.
2. Anak-anak pada dasarnya diharapkan seperti yang mereka katakan. Dengan demikian mereka dibesarkan dalam semangat kesesuaian disiplin, ketaatan umum dan berpegang teguh pada peraturan.
3. Orang tua otoritatif memiliki pikiran yang relatif fleksibel di mana mereka menggunakan apa yang dapat disebut kontrol rasional: ada peraturan tapi harus masuk akal.
4. Relatif kebebasan memilih. Gaya pengasuhan ini mendorong pemikiran independen dan memberikan diskusi.
5. Menjadi hangat, responsif dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak-anak.
6. Orang tua sangat menuntut dan responsif. Bila gaya ini berkembang secara sistematis, ia tumbuh sesuai dengan deskripsi induk propagatif dan budi daya terpadu.

Menurut Hurlock (2004), ada empat aspek pola pengasuhan otoritatif yaitu : pandangan orangtua terhadap anak, komunikasi, penerapan disiplin dan pemenuhan kebutuhan anak. Menurut Dalimunthe ( dalam Handayani, 2001) ada beberapa aspek untuk melihat pola asuh otoritatif orangtua, yaitu : aspek pandangan orangtua terhadap anak yang memandang sedang berkembang sesuai kemampuannya mengurus dirinya, menentukan kebutuhannya sendiri dan orangtua sebagai pembimbing agar anak menjadi lebih baik. Aspek cara komunikasi dengan cara komunikasi dua arah dimana orangtua memberi kesempatan pada anak untuk menunjukkan pendapatnya, diskusi dan orang tua mampu memahami komunikasi non verbal anak. Aspek penerapan disiplin melalui aturan atau kontrol diterapkan oleh orang tua juga dengan memberikan penjelasan rasional pada anak, melibatkan pemahaman anak, bersifat terbuka, anak mendapatkan kesempatan memahami arti dan kegunaan atau kontrol terhadap tingkah lakunya.

Orang tua yang demokratis dapat mengerti bagaimana perasaan anak-anak mereka dan mengajari mereka bagaimana mengatur perasaan. Mereka sering membantu anak-anak mereka untuk menemukan jalan keluar yang tepat untuk memecahkan masalah. Orangtua yang demokratis mendorong anak-anak untuk mandiri namun tetap mengendalikan dan membatasi tindakan mereka. (Santrock 2007) memberi dan menerima verbal secara luas tidak ditolak, dan orang tua mencoba bersikap hangat dan pengasih terhadap anak tersebut. Orang tua yang otoritatif biasanya tidak mengendalikan, sebagai orang tua yang otoriter, membiarkan anak tersebut mengeksplorasi dengan lebih leluasa, sehingga membuat keputusan sendiri berdasarkan penalaran mereka sendiri. Sering kali, orang tua otoritatif menghasilkan anak yang lebih mandiri.

Orang tua yang seimbang adalah orang yang tahu dan dengan jelas mendefinisikan aturan dan batas serta menginformasikan anak-anak semua ini. Dia mencintai dan menghormati anak-anak, menunjukkan cinta dan kasih sayang, sementara pada saat yang sama bersikeras pada perilaku yang baik tanpa kompromi. Mereka tidak perdagangan aturan untuk cinta, atau sebaliknya, tapi memperlakukan anak-anak dengan hormat sebagai manusia dengan suka dan tidak suka dari mereka sendiri. Mereka mengirimkan pesan yang sangat jelas seperti, saya peduli atau aku mencintaimu, saya mengkhawatirkanmu. Orangtua harus mendorong anak untuk melakukan hal yang benar daripada berusaha untuk mengendalikan mereka. Kehangatan, dukungan dan cinta adalah bahan yang paling penting disiplin dalam keluarga. Ini adalah dalam konteks hubungan orangtua-anak yang belajar anak usia dini terjadi dari keterampilan sosial dan emosi.

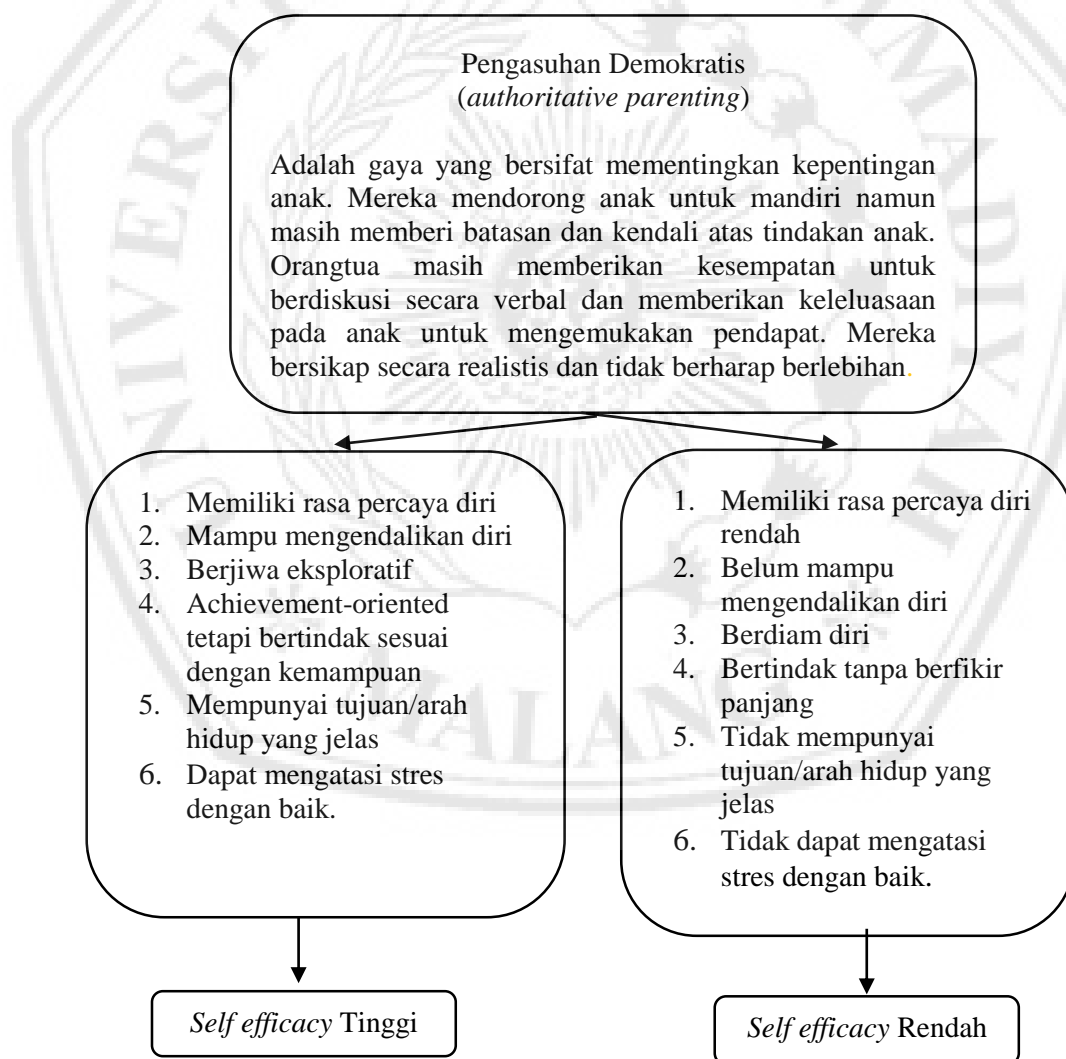
### **Hubungan *Self Efficacy* dengan Pola Pengasuhan Otoritatif**

*Self efficacy* merupakan keyakinan yang ada didalam diri individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengukur keberfungsian serta hal-hal yang terjadi dilingkungannya (Feist & Feiss, 2013). Sebaliknya gaya pengasuhan adalah suatu proses pemeliharaan hingga pengendalian yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Saat ini remaja dihadapkan pada situasi dimana ia harus mengambil keputusan dalam hidupnya dalam menghadapi permasalahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga mereka harus melakukan pengambilan keputusan dengan tepat. Dalam pengambilan keputusan berhubungan dengan kematangan emosi dan *self efficacy*. Individu yang percaya bahwa dirinya memiliki potensi untuk mengubah sesuatu disekitarnya dan secara aktif lebih sukses dibanding orang yang tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Remaja yang memiliki *self-efficacy* rendah akan cenderung memiliki kebingungan dan permasalahan dimasa mendatang. Pembentukan *self-efficacy* tidak terlepas dari faktor yang menyertainya. Awal pertumbuhan *self-efficacy* difokuskan pada orangtua, saudara kandung, teman sebaya dan orang dewasa disekitarnya. Pengasuhan dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu. Orangtua akan memberikan pengarahan dan menetapkan pola asuh yang berbeda pada anaknya. Pola asuh dan interaksi yang baik dengan anggota keluarga merupakan salah satu faktor pendukung untuk pembentukan *self-efficacy* yang positif pada remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tam, Chong, Kadirvelu dan Khoo (2012) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan *authoritative* dan *self-efficacy* kalangan remaja. Shaw (2008) juga melaporkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dan gaya pengasuhan permisif. Dehyadegary, Nejad, Nasehzadeh dan Divsalar (2014) juga mengatakan bahwa pola asuh otoriter memiliki hubungan negatif dengan *self-efficacy*. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan memiliki hubungan yang signifikan dengan *self-efficacy*. Gaya pengasuhan otoritatif memiliki hubungan positif dengan *self-efficacy*.

Bedasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat terdapat pengaruh gaya pola asuh demokratis orangtua terhadap *self efficacy*. Gaya pengasuhan *authoritative* cenderung mempengaruhi tumbuhnya efikasi diri pada remaja.

#### Kerangka Berfikir



## **Hipotesis**

Ada perbedaan *self-efficacy* ditinjau dari pola asuh otoritatif orangtua.

## **Metode Penelitian**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Ciri penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, dimana peneliti dalam membandingkan dan mencari hubungan sebab akibat dari variabel tidak dapat melakukan *treatment*. Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMKN 4 Malang. Subjek sedang menempuh pendidikan di kelas XI dengan jumlah 234 siswa baik laki-laki dan perempuan. Subjek masih memiliki orang tua. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Cluster Sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan apabila klaster bersifat wilayah geografisnya kecil, sehingga pengambilan sampelnya dilakukan satu tahap (Sugiyono, 2013).

### **Variabel dan Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas (X) yakni Pola pengasuhan otoritatif dan variabel terikatnya adalah (Y) adalah *Self efficacy*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh otoritatif yang dibagi menjadi 2 yaitu pola asuh otoritatif dan pola asuh non otoritatif. Pola asuh otoritatif merupakan pola pengasuhan yang benar-benar menerapkan pola asuh otoritatif. Sementara pola asuh non otoritatif merupakan pola pengasuhan yang tidak sepenuhnya menggunakan pola asuh otoritatif. Pola asuh merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukan orangtua kepada anak mereka mulai dari memberikan kebebasan dan perlindungan, memberikan batasan-batasan kepada anak mereka, memberikan bimbingan mana yang benar dan salah, mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri dan membimbing anak untuk bisa memecahkan masalah mereka tanpa memaksakan kehendak mereka kepada anak dengan tujuan agar remaja memiliki pribadi yang baik.

*Self efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga dapat mengatasi rintangan dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.



*General Self-Efficacy* (GSE) didasarkan pada definisi *self efficacy* itu sendiri yaitu keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengelola motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan. Skala GSE merupakan skala yang paling populer karena kemudahan administrasi dan sesuai dengan konseptualisasi asli pada konstruk. Skala ini menilai keyakinan individu pada kemampuannya sendiri untuk menanggapi situasi baru atau sulit dan berhubungan dengan halangan dan rintangan (Schwarzer & Jerusalem, 1995 dalam Zhou, 2015). Skala ini sudah diadaptasi kedalam 30 bahasa di 25 negara dengan analisis reabilitas yang sangat konsisten yaitu berkisar antara 0,75 dan 0,91. Skala *self efficacy* yang telah diuji oleh peneliti sebesar 0,786.

Gaya pengasuhan orang tua menggunakan skala gaya pengasuhan orangtua berdasarkan tipe dari Berk diantaranya *autoritative*, *authoritarian*, *indulgent* (memanjakan) dan *neglectful* (melalaikan). Subjek diminta untuk memilih satu dari empat pilihan pernyataan yang telah disediakan. Adapun skoring dari skala gaya pengasuhan ini dengan menjumlahkan pilihan jawaban subjek dengan didasarkan pada item-item tiap gaya pengasuhan. Skala ini telah diuji sebelumnya oleh Nurlaili (2016) Nilai reliabilitasnya adalah sebesar 0,786. Sedangkan nilai reabilitas yang telah diuji oleh peneliti adalah sebesar 0,754.

### **Prosedur dan Analisa Data**

Dalam pelaksanaan penelitian perbedaan *self efficacy* siswa dengan pola asuh demokratis tinggi dan pola asuh demokratis rendah melalui tiga tahapan. Pertama adalah tahap persiapan. Peneliti melakukan bimbingan permasalahan kepada dosen pembimbing satu dan dua. Selanjutnya, peneliti membuat pendahuluan, perumusan masalah, kajian teori dan hipotesis setelah itu menentukan variabel beserta sumber data, serta menentukan instrumen apa yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti juga melakukan try out instrumen. Setelah itu peneliti melakukan seminar proposal yang telah disetujui oleh dosen pembimbing satu dan dua sebagai acuan perijinan turun lapang.

Kedua, melakukan penyebaran skala dengan turun lapang. Peneliti memberi dua skala sekaligus kepada subjek penelitian yang sudah ditetapkan. Peneliti menyiapkan terlebih dahulu perihal administrasi, seperti lembar skala dan alat tulis. Sebelum melakukan penyebaran skala, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat turun lapang sebagai langkah utama untuk meminta izin melakukan penyebaran skala di sekolah. Kemudian peneliti menemui bagian kesiswaan dan BK untuk menyepakati tanggal turun lapang dengan guru BK dan guru kelas. Setelah semua menyetujui barulah dilakukan penyebaran skala. Penyebaran skala dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 25 dan 26 April 2017 dengan mendatangi kelas satu per satu dibantu oleh guru yang bersangkutan. Pengisian skala dilakukan secara klasikal dan peneliti mendampingi siswa dari awal hingga akhir pengisian skala.

Ketiga, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik karena statistik bekerja dalam angka-angka, bersifat objektif, dalam arti dapat digunakan hampir pada semua bidang penelitian. Penelitian ini menggunakan

perhitungan metode Independent T-Test dengan program analisis statistik komputer yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 21 for windows. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan di analisa dengan pendekatan teori tertentu.

### Hasil

**Tabel 1. Hasil T-Score Pola Pengasuhan Otoritatif**

Mean	SD	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
14,38	3,38	$\geq 15,00$	Tinggi	128	54,7%
		$< 14,99$	Rendah	106	45,3%
Total				234	100%

Bedasarkan tabel diatas didapatkan hasil siswa dengan pola pengasuhan otoritatif sebanyak 128 siswa (54,7%). Siswa dengan pola pengasuhan non otoritatif sebanyak 106 siswa (45,3%). Dengan demikian didapatkan hasil jika siswa dengan pola asuh otoritatif lebih banyak dibandingkan dengan pola asuh non otoritatif.

**Tabel 2. Hasil T-Score Skala *Self Efficacy***

Mean	SD	Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
33,1	3,37	$\geq 33$	Tinggi	134	57,2 %
		$< 33$	Rendah	100	42,8 %
Total				234	100%

Bedasarkan tabel diatas didapatkan hasil siswa dengan pola pengasuhan otoritatif memiliki *self efficacy* yang tinggi sebanyak 134 siswa (57,2%). Dan siswa dengan pola pengasuhan otoritatif dengan *self efficacy* rendah sebanyak 100 siswa (42,8%). Hal ini menyatakan jika kebanyakan siswa dengan pola asuh otoritatif memiliki *self efficacy* yang tinggi.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

No	Keterangan	Nilai
1	<b>Uji Normalitas</b>	
	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	0,600
	Nilai Sig.	0,864

Hasil uji normalitas diatas dengan sampel 234 orang, diketahui bahwa sebaran data memiliki nilai signifikansi dengan probabilitas (p) 0,864 atau memiliki probabilitas diatas 0.05 ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogen**

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
SE	Equal variances assumed Equal variances not assumed	,022	,883

Bedasarkan hasil tabel diatas, didapatkan nilai nilai sig/p sebesar  $0,883 > 0,05$ , karena p diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan varians self efficacy laki-laki dan perempuan (homogen).

**Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample Test**

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Self efficacy	Equal variances assumed	1,276	232	,203	,565	,443	-,308	1,438
	Equal variances not assumed	1,280	226,501	,202	,565	,442	-,305	1,436

Bedasarkan hasil tabel diatas, didapatkan nilai sig/p ( $0,203 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dengan kesimpulan tidak ada perbedaan *self efficacy* ditinjau dari tingkat pola asuh demokratis orangtua.

Group Statistics					
	Demokratis	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self efficacy	Tinggi	128	33,37	3,425	,303
	Rendah	106	32,80	3,311	,322

Pada tabel Group Statistics didapatkan hasil jika pola pengasuhan otoritatif memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pola pengasuhan non otoritatif namun dari uji-t tidak ada perbedaan yang signifikan, hal ini dikarenakan selisihnya sedikit. Perbedaan mean sebesar 0,56 dan perbedaan berkisar antara -0,30 sampai 1,43.

### Diskusi

Bedasarkan hasil analisis di dapatkan nilai signifikansi p sebesar 0,203 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (Sig/p  $0,203 > 0,05$ ), sehingga tidak ada perbedaan *self-efficacy* remaja ditinjau dari pola asuh otoritatif orangtua. Dengan demikian pola pengasuhan tidak dapat digunakan untuk melihat perbedaan *self efficacy* pada remaja madya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki *self efficacy* yang tergolong tinggi sebanyak 134 siswa dengan presentase 57,2% dan siswa yang memiliki *self efficacy* tergolong rendah sebanyak 100 siswa dengan presentase 42,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan siswa diasuh oleh pola pengasuhan otoritatif sebanyak 128 siswa dengan presentase 54,7% dan siswa yang diasuh oleh pola pengasuhan non otoritatif sebanyak 106 siswa dengan presentase 45,3%.

Hasil pengkategorian *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah dikaitkan dengan tipe pola pengasuhan otoritatif. Remaja dengan pola pengasuhan otoritatif dengan *self efficacy* tinggi sebanyak 82 siswa dengan presentase 35% sedangkan sebanyak 46 siswa memiliki *self efficacy* rendah dengan presentase 19,7%. Remaja dengan pola pengasuhan non otoritatif dengan *self efficacy* tinggi sebanyak 52 siswa dengan presentase 22,3% sedangkan sebanyak 54 siswa memiliki *self efficacy* rendah dengan presentase 23%. Berdasarkan pendekatan tipologi pola asuh yang dipelopori oleh Baumrind (dalam Lestari, 2012) menganggap bahwa tipe pola pengasuhan yang baik adalah tipe pola asuh otoritatif atau yang biasa disebut pola pengasuhan demokratis. Tipe pengasuhan otoritatif dianggap sebagai gaya pengasuhan yang paling efektif menghasilkan akibat-akibat positif remaja. Dalam tipe pola otoritatif, orangtua mengarahkan perilaku remaja secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan. Orangtua mendorong remaja untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Di sisi lain, orangtua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan remaja. Orangtua menghargai kedirian remaja dan kualitas kepribadian yang dimilikinya sebagai sebagai keunikan pribadi. Remaja dengan orangtua otoritatif akan cenderung periang, memiliki rasa tanggung jawab sosial, percaya diri, berorientasi prestasi dan kooperatif.

Dalam penelitian lain menyatakan bahwa pola asuh memiliki hubungan dengan *self-efficacy* tapi jika hanya pola asuh otoritatif saja tidak bisa digunakan. Pada kenyataannya orang tua tidak hanya menerapkan satu pola asuh saja. Hal ini didukung dengan pendapat menurut Tedjasaputra (2008) bahwa ada kalanya setiap orangtua tidak mampu dalam menerapkan salah satu tipe pola asuh dengan sepenuhnya. Menurut Deater-Deckard (dalam Lestari, 2012) adanya stres pengasuhan yang didefinisikan sebagai serangkaian proses membawa pada kondisi psikologis yang tidak disukai dan reaksi psikologis yang muncul dalam upaya beradaptasi dengan tuntutan sebagai orangtua. Gejala-gejala yang muncul misalnya berkurangnya kehangatan, meningkatkan metode disiplin yang keras, kurang konsisten perilaku pengasuhan, dan menarik diri sepenuhnya dari peran pengasuhan.

*Self efficacy* anak dipengaruhi oleh lingkungan yang berbeda dan hubungan yang signifikan dengan orang lain, termasuk orang tua, guru dan teman sebaya (Felson & Zielinski, 1989; Nielsen & Metha, 1994; Patrick, Hick, & Ryan, 1997; Schunk & Meece, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Whitbeck (1987) menunjukkan hubungan antara keluarga, terutama faktor pengasuhan dan *self efficacy*. Menurut Schunk dan Meece (2006) lingkungan keluarga yang diciptakan oleh orang tua dapat mempengaruhi *self-efficacy* dengan berbagai cara. Orang tua membentuk

lingkungan keluarga dengan memberi anak tantangan dan pengalaman baru, model dan peran positif, dan tujuan dan harapan yang realistis. Harapan dan persepsi orang tua terhadap kemampuan anak dapat mempengaruhi dan membentuk efikasi diri (Schunk & Meece, 2006). Orang tua mengkomunikasikan harapan mereka untuk anak mereka melalui umpan balik verbal dan jenis pengalaman yang mereka berikan dan menghambat anak mereka untuk ikut serta (Eccles et al., 1998). Dukungan orang tua terhadap keikutsertaan anak dalam pengalaman baru dan menantang dapat memperkuat kemampuan anak dengan memberikan pengalaman penguasaan anak (Eccles et al., 1998). Ada hubungan antara umpan balik verbal orang tua dan *self-efficacy* berlaku khusus untuk *self-efficacy* sosial. Umpan balik verbal orang tua dan dorongan interaksi sosial dan hubungan teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan *self-efficacy*.

Whitbeck (1987) *self-efficacy* anak berhubungan positif dengan *self-efficacy* orang tua karena terdapat efek permodelan. Penelitian menunjukkan bahwa anak lebih cenderung meniru model yang mereka anggap sebagai pengasuhan daripada meniru model non-pengasuhan. Terdapat variabel interaksi antara orang tua dan anak, khususnya pemberian dukungan dan kebebasan terkait dengan *self-efficacy*. Yang pertama pemberian kebebasan dikomunikasikan dengan baik dan sesuai kemampuan kepada anak yang berfungsi untuk meningkatkan *self-efficacy*. Yang kedua, variabel interaksi orang tua dan anak meningkatkan persepsi anak akan kemampuan orang tua sehingga meningkatkan efek permodelan orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Ho, Bluestein dan Jerskin (2008) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan berbeda berdasarkan praktik yang paling sesuai dengan keyakinan inti budaya individu. Orang tua dari etnis tertentu cenderung menggunakan praktik pengasuhan yang sesuai dengan nilai kelompok budaya tertentu dan anak yang tergabung dalam kelompok etnis tertentu cenderung merespon secara positif terhadap jenis gaya pengasuhan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Steinberg, Brown dan Dornbusch (1996) menemukan pola perkembangan dalam pengaruh teman sebaya dalam motivasi dan kemampuan. Pengaruh teman sebaya cenderung meningkat selama masa kanak-kanak hingga SMA. Dimana waktu keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak mereka menurun sehingga meningkatkan pengaruh teman sebaya. Temuan lain menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya memiliki sumbangan dalam penurunan *self-efficacy* tetapi mereka dapat membantu untuk mempertahankan *self-efficacy* atau bahkan meningkatkannya. Meskipun keluarga sangat penting, pengaruh teman sebaya dan sekolah juga sangat penting.

Perbedaan *self-efficacy* remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor selain pola pengasuhan orang tua, yaitu teman sebaya dan lingkungan sekolah. Menurut Bandura, efikasi seorang remaja berkembang melalui keikutsertaan mereka dalam komunitas yang luas (Feist & Feist, 2013). Didalam komunitas tersebut seorang remaja akan mulai memahami arti teman sebaya. Teman sebaya memiliki peranan yang penting terhadap perkembangan *self-efficacy* remaja. Pemilihan teman sebaya yang selektif akan meningkatkan *self-efficacy* dalam melakukan hal yang menguntungkan. Pengaruh sosial berkembang dalam interaksi dengan teman sebaya melalui contoh atau model yang dijadikan sumber acuan dalam melakukan

suatu hal dan diri remaja yang menentukan sikap teman sebaya dan hal apa saja yang dilakukan. Teman sebaya merupakan perantara utama dalam perkembangan efikasi diri maka pemilihan teman sebaya akan mempengaruhi perkembangan efikasi diri remaja.

Dalam periode perkembangan kehidupan remaja, sekolah memiliki fungsi sebagai pengatur utama dalam mengembangkan dan menerapkan kemampuan kognitif. Sekolah merupakan tempat remaja mengembangkan kompetensi kognitif dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan pemecahan masalah untuk ikut serta secara efektif dalam masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan berfikir secara terus menerus diuji, dievaluasi dan dibandingkan. Selama remaja menguasai kemampuan kognitif maka mereka mulai mengembangkan kemampuan intelektual. Schunk (dalam Bandura, 1997) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penilaian remaja terhadap kemampuan intelektual yang dimiliki yaitu keterampilan teman sebaya, perbandingan tindakan mereka dengan tindakan orang lain dan penilaian guru terhadap kegagalan dan keberhasilan mereka. Keyakinan akan kemampuan yang kuat akan meningkatkan motivasi, prestasi belajar dan menambahkan rasa suka terhadap pembelajaran.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Crain (2007) mengatakan bahwa meskipun individu dengan *self-efficacy* yang tinggi dengan pengalaman keberhasilan yang memadai akan meningkatkan *self-efficacy*, namun ketika dihadapkan pada kegagalan dalam keyakinan maka dirinya akan merasa jatuh dan tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan kecemasan, hal ini karena faktor yang mempengaruhi dari *self-efficacy* tersebut mengacu pada empat sumber yaitu pengalaman menguasai sesuatu (performa), modelling sosial, persuasi sosial dan kondisi fisik dan emosional. Faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* dapat dikatakan gagal ketika dihadapkan pada situasi yang menyebabkan individu tidak dapat mengontrol keyakinan sehingga mengalami kemunduran keyakinan pada pengalaman. Keyakinan diri individu memerlukan kegigihan usaha dan konsistensi keyakinan dalam mencapai keberhasilan prestasinya. Ketika keempat aspek tidak memenuhi sepenuhnya maka akan merusak motivasi dan keyakinan yang sudah dibangun sebelumnya. Individu dengan *self-efficacy* tinggi lebih cepat bangkit dari kegagalan dan menjadikannya sebagai pengetahuan serta keterampilan sehingga mereka lebih mudah untuk mengontrol, mengurangi stres dan kerentanan terhadap depresi. Sebaliknya individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung menghindari dari tugas yang sulit dan merasa bahwa hal tersebut sebuah ancaman dan memilih bersikap menyerah terhadap hambatan tersebut (Ramachandran, 2008).

### **Simpulan dan Implikasi**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan *self efficacy* siswa dengan pola asuh otoritatif ( $\text{Sig/p } 0,203 > 0,05$ ). Sehingga pola pengasuhan tidak dapat digunakan untuk mengukur perbedaan *self efficacy* pada remaja. Hal ini terjadi karena ada kalanya orang tua yang tidak dapat menerapkan salah satu pola asuh dengan sepenuhnya. Terkadang terjadi kejenuhan dan terjadi reaksi psikologis dalam upaya beradaptasi dengan tuntutan sebagai orang tua. Faktor lain

yang mempengaruhi *self-efficacy* remaja juga tidak hanya keluarga namun ada faktor lain yang mengikutinya.

Implikasi dari penelitian dalam mendidik dan mengasuh remaja, orang tua tidak hanya menetapkan batasan namun dapat berperam dalam perkembangan anak mereka. Orang tua dapat melibatkan langsung anak-anak mereka dalam pemecahan masalah demi mendapatkan hasil maksimal. Orang tua tidak hanya mengajarkan, namun dapat memberikan penghargaan atas pencapaian dari anak mereka sehingga menumbuhkan keyakinan diri pada remaja.

Remaja juga harus menyadari seberapa jauh kemampuan yang ia miliki untuk menjalankan tugas-tugas serta menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada didalam diri mereka. Remaja dapat mengembangkan keyakinan akan kemampuan untuk mengerakkan motivasi kognitif dan tindakan mereka untuk mencapai hasil yang ingin dicapai agar mampu menghadapi masalah atau tantangan dalam keseharian. Sehingga remaja mampu mengambil keputusan dengan tepat dalam situasi yang sulit dan tidak mudah menyerah, mampu menerima kritikan dan menjadi pribadi yang gigih.

Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya bisa mengkaji ulang skala dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self efficacy* remaja yaitu lingkungan sekolah dan teman sebaya untuk melihat sejauh mana teman sebaya dapat mempengaruhi efikasi pada remaja. Dalam masanya, remaja akan melepaskan diri dari orangtuanya dan memasuki dunianya sendiri. Teman sebaya sebagai perantara utama perkembangan *self efficacy* maka pemilihan teman sebaya akan mempengaruhi perkembangan *self efficacy* remaja. Pemilihan teman sebaya akan meningkatkan *self efficacy* sehingga akan meningkatkan kemampuan berfikir dan bertindak laku. Peneliti selanjutnya.

## REFERENSI

- Aunola, K., Stattin, H., & Nurmi, J. E. (2000). Parenting style and adolescent achievement strategies. *Journal of Adolescence*, 23, 205-222
- Azizah, R. (2014). Perbedaan keyakinan dalam pengambilan keputusan karir pada remajaditinjau dari gaya pengasuhan orang tua. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control*. New York: Freeman.
- Baumrind, D. (1971). *Current patterns of parental authority*. *Developmental Psychology Monographs*, 2 (4), 1-10.
- Baumrind, D. (1991). *Effective parenting during the early adolescent transition*. In P.A. Cowan & E. M. Hetherington (Eds.). *Advances in family research* (Vol. 2). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Berk, L. E. (2012). *Development through the life* edisi kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bukaliya, R., & Mapuranga, B. (2015). *Assesing the Effect of Child Rearing Practice on the Academic Performance of Primary School: A Perspective from the Teacher, Parent and Learner*. *International Journal of Research in Humanitis and Social Studies*. Accessed on March 3, 2017 from <http://www.ijrhss.org/pdf/v2-i2/2.pdf>
- Crain, William. (2011). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta : Pustaka Belajar.
- Dehyadegary, E., Nejad, G.E., Nasehzadeh, A., & Divsalar, K. (2014). *Relationship between parenting style and academic self-efficacy among adolescents*. *Life Sciences Journal*, 11(4), 94-98.
- Eccles, J.S., Wigfield, A., & Schiefele, U. (1998). Motivation to succeed. In N. Eisenberg (Ed.), *Handbook of child psychology: Vol. 3. Social, emotional, and personality development* (5<sup>th</sup> ed., pp. 1017-1095). New York: Wiley.
- Feist, J & Gregory J. Feist (2013). *Teori Kepribadian : Edisi Ketuju*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Felson, R.B., & Zielinski, M.A. (1989). *Children's self-esteem and parental support*. *Journal of Marriage and the Family*, 51, 727-735.
- Handayani, A. (2001). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Masalah Seksualitas Dengan Pemilihan Orang Tua Sebagai Sumber Informasi Seksualitas Pada Remaja. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Ho, C., Bluestein, D.N., & Jenkins, J.M. (2008). *Cultural differences in the relationship between parenting and children's behavior*. *Developmental Psychology*, 44, 507-522.
- Hurlock, E.B. (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga : Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Kharisma Putra Utama.
- Luthans. (2002). *Performance and motivation*. New York: Prentice Hall
- Nielsen, D.M., & Metha, A. (1994). *Parental behavior and adolescent self-esteem in clinical and nonclinical samples*. *Adolescence*, 29, 525-542



- Nurlaili.(2016). Pengaruh gaya pengasuhan orangtua terhadap integritas moral pada remaja. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Papalia, DE, Olds SW, Feldman RD. (2001). *Human development. 8th ed.* Boston: McGraw-Hill.
- Park, H., & Bauer, S. (2002). *Performance in adolescents parenting practices, ethnicity, socioeconomic status and academic.* School Psychology International, accessed on March 3, 2017 from [https://www.researchgate.net/publication/247718441\\_Parenting\\_Practices\\_Ethnicity\\_Socioeconomic\\_Status\\_and\\_Academic\\_Achievement\\_in\\_Adolescents](https://www.researchgate.net/publication/247718441_Parenting_Practices_Ethnicity_Socioeconomic_Status_and_Academic_Achievement_in_Adolescents)
- Patrick, H., Hicks, L., & Ryan, A.M. (1997). *Relations of perceived social efficacy and social goal pursuit to self-efficacy and academic work.* Journal of Early Adolescence, 17, 109-128
- Peale, N. V. (2006). Berpikir Positif. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Roche, K. M., Ensminger, M. E., & Cherlin, A.J. (2007). *Parenting style and adolescent outcomes among African and Latino families living in low income.* Journal of Family Issue, 11(23), 882-909.
- Santrock, J.W. (1999). *Life-span development (7th edition).* USA: McGraw Hill
- Santrock, J.W. (2003). *Perkembangan Remaja.* Jakarta:Erlangga
- Santrock, J.W. (2007). Psikologi Pendidikan (edisi kedua). (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-span development: Perkembangan masa hidup (edisi ketigabelas).* Jakarta:Erlangga
- Sarwono. S.W. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Schunk, D.H., & Meece, J.L. (2006). Self-efficacy development in adolescence. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.), *Self-efficacy beliefs of adolescents* (pp. 71-96). Greenwich, CT: Information Age.
- Shaw, N.E. (2008). Parenting style, academic self-efficacy and college adjustment. *Journal of Educational Research*, 32(12), 34-37.
- Steinberg, L., Brown, B. B., & Dornbusch, S. M. (1996). Beyond the classroom: Why school reform has failed and what parents need to do. New York: Simon & Schuster
- Sugiyono . (2013). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sumadi, S.(2008). Psikologi kepribadian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.248
- Tam, C., Chong, A., Kadirvelu, A., & Khoo, Y. (2012). Parenting style and self efficacy of adolescents: Malaysian Scenario. *Global Journal Of Human Social Science Art & Humanities*. Vol. 12 Issue 14 Version 1.0 Year 2012
- Tedjasaputra, Mayke S. (2008). Pola asuh yang tepat. Akses : 18 Juli 2017, <http://keluargasehat.wordpress.com/2008/04/10/>
- Whitbeck, L. (1987). Modeling efficacy: The effect of perceived parental efficacy on the self efficacy of early adolescents. *Journal of Early Adolescence*, 7, 165-177
- WHO.(2003). *Adolescence mental health promotion.* New Delhi : South East Asia Regional Office of the World Health Organization diakses 1 April 2017

- Why is Self-confidence important for teenagers, what does positive self-confidence look like?, What are the signs of low self-confidence?. (2016, 22 April). ReachOut Parents Clinical Advisory Group. Diakses dari <https://parents.au.reachout.com/Skills-to-build/Wellbeing/Selfconfidenceand-teenagers>
- Yousaf, Y. (2015). Parenting style and self efficacy among adolescents. *Research on Humanities and Social Science*, Vol. 5, No.3, 2015
- Zhou, M. (2015). *A Revisist of general Self-Efficacy Scale: Uni or multi-dimensional?*. *Curr Psychol*. DOI 10.1007/s12144-015-9311-4
- Zulkifli. (2005). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya





# LAMPIRAN

The logo of Universitas Muhammadiyah Malang is a large, faint watermark in the background. It is a pentagonal shield shape. The top arc contains the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" and the bottom arc contains "MALANG", separated by two small star-like symbols. In the center is a circular emblem featuring a sunburst or star with rays, and a banner with Arabic script below it.

## Lampiran 1 Instrumen Try Out



**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Telp. (0341) 464318 Psw. 134 Fax (0341)  
460782 Malang 65144

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir, saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang akan melaksanakan penelitian. Anda diminta untuk memberikan jawaban dengan jujur dan sesuai dengan diri Anda. Sebagai peneliti saya akan menjamin kerahasiaan identitas diri Anda. Atas partisipasi dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr.Wb.**

Peneliti,

Nevada Avalona

**Isi Identitas Dibawah ini :**

Nama :  
Usia/JK : (P/L)  
Kelas/Jurusan :

**Instruksi**

1. Di bawah ini terdapat pernyataan. Bacalah dengan seksama
  2. Kemudian jawablah pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda
- STS : Sangat Tidak Benar  
TB : Tidak benar  
B : Benar  
SB : Sangat Benar

Contoh :

Pernyataan	STS	TB	B	SB
Saya tidak bisa tenang ketika menghadapi kesulitan			√	

Selamat Mengerjakan

Pernyataan	STB	TB	B	SB
1. Saya bisa memecahkan masalah yang rumit jika saya mencoba lebih keras lagi.				
2. Jika ada seseorang yang menghalangi saya, saya bisa menemukan cara dan jalan untuk mencapai keinginan saya				
3. Sangatlah muda bagi saya untuk mencapai tujuan saya dan merealisasikan cita-cita saya.				
4. Saya percaya diri dalam menghadapi masalah yang tidak terduga-duga.				
5. Berkat kepandaian, saya tau bagaimana cara mengatasi situasi yang tak terduga				
6. Saya tidak percaya pada kemampuan saya untuk menyelesaikan masalah				
7. saya malas mencari solusi ketika menghadapi masalah				
8. Saya dapat memecahkan banyak masalah jika saya memprioritaskan kebutuhan yang penting.				
9. Saya tetap tenang dalam menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan menanggulangi masalah.				
10. Saya tidak dapat mengandalkan kemampuan berfikir				
11. saya merasa sulit untuk meraih tujuan dan cita-cita saya				
12. Ketika saya menghadapi masalah, biasanya saya mencari beberapa solusi.				
13. Jika saya dalam masalah, biasanya saya berfikir untuk mencari solusi.				
14. Saya menghadapi halangan apapun di hidup saya.				
15. Saya kesulitan menghadapi masalah yang datang tiba-tiba				

Blue PrintSkala Self efficacy

Aspek Skala	Faforable	Unfavorable	Total	Bobot
Mengelola Motivasi	1,2,3,4	11	5	$\frac{5}{15} \times 100 = 33,3$
Mengelola sumber daya kognitiv	5,8, 13	10	4	$\frac{4}{15} \times 100 = 26,7$
Upaya yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan	9,12,14	6, 15, 7	6	$\frac{6}{15} \times 100 = 40$
Total			15	100



## Lampiran 2

# Instrumen Penelitian



**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Telp. (0341) 464318 Psw. 134 Fax  
(0341)460782 Malang 65144

---

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir, saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang akan melaksanakan penelitian. Anda diminta untuk memberikan jawaban dengan jujur dan sesuai dengan diri Anda. Sebagai peneliti saya akan menjamin kerahasiaan identitas diri Anda. Atas partisipasi dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr.Wb.**

Peneliti,

Nevada Avalona

**Isi Identitas Dibawah ini :**

Nama :  
Usia :  
Jenis Kelamin : P/L  
Kelas/Jurusan :

**Instruksi**

3. Di bawah ini terdapat pertanyaan dan beberapa pilihan jawaban. Bacalah dengan seksama
4. Kemudian jawablah pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda
  1. Orangtua saya :
    - a. Menegur
    - b. Akan Memarahi
    - c. Tidak Memarahi
    - ☒ d. Membiarkan

Selamat Mengerjakan



## SKALA 1

1. Saat saya melakukan salah, orang tua saya:
  - a. Menegur saya dan memberi nasehat
  - b. Akan memarahi saya dan akan diberi hukuman
  - c. Tidak akan memarahi saya
  - d. Tidak memperdulikan saya
2. Bila saya sedang bersedih, orang tua saya akan:
  - a. Memarahi saya dan menganggap saya hanya berpura-pura
  - b. Tidak peduli
  - c. Menyuruh mengatasi kesedihan saya sendiri dengan cara apapun
  - d. Menanyakan penyebab saya sedih dan berusaha membantu memberikan solusi masalah tersebut
3. Bila nilai saya jelek, orang tua saya akan:
  - a. Tidak menghukum walaupun nilai saya jelek
  - b. Menghukum dan memarahi saya
  - c. Menanyakan kesulitan mengapa nilai saya jelek dan bersama mencari solusi untuk memperbaikinya
  - d. Tidak peduli nilai saya jelek atau tidak
4. Saat orang tua memberikan perintah, saya akan:
  - a. Sebenarnya orang tua tidak pernah meminta saya melakukan apapun
  - b. Tidak menolak, jika menolak saya akan dihukum
  - c. Menolak sekehendak saya
  - d. Mengajukan keberatan bila saya mempunyai alasan yang cukup
5. Orang tua menyuruh saya menggosok gigi sebelum tidur, sikap saya adalah:
  - a. Akan mematuhi karena menggosok gigi sangat penting
  - b. Akan menggosok gigi, jika tidak saya tidak boleh tidur
  - c. Tidak menggosok gigi karena walaupun saya tidak menggosok gigi tidak akan dimarahi oleh orang tua saya
  - d. Menggosok gigi atau tidak menggosok gigi orang tua saya tidak peduli
6. Bila saya diundang teman saya ulang tahun, maka:
  - a. Orang tua saya tidak peduli saya akan datang atau tidak
  - b. Orang tua saya mengizinkan dan membebaskan saya
  - c. Saya tidak boleh datang ke ulang tahun, kalau saya datang saya akan dihukum oleh orang tua
  - d. Saya boleh datang asal tidak mengganggu tugas yang lain
7. Bila saya terlambat pulang, orang tua saya akan:
  - a. Memarahi dan menghukum saya
  - b. Cemas, bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
  - c. Diam saja
  - d. Tidak memarahi walaupun pulang terlambat
8. Bila saya juara, orang tua akan:
  - a. Merasa bangga dan selalu memberi semangat kepada saya
  - b. Mengharuskan saya untuk target prestasi yang lebih tinggi lagi, bila tidak saya tidak diberi uang jajan
  - c. Bangga, sehingga apapun yang saya minta akan dipenuhi
  - d. Biasa saja

9. Saat saya bangun kesiangan, orang tua saya akan:
  - a. Membolehkan dan tidak memarahi saya
  - b. Memarahi dan menasehati saya agar lain kali tidak bangun kesiangan
  - c. Tidak peduli saya bangun kesiangan atau kepagian
  - d. Memarahi saya habis-habisan dan dihukum
10. Dalam kegiatan non akademik yang saya pilih:
  - a. Orang tua tidak mau tahu tentang kegiatan yang saya lakukan
  - b. Orang tua saya akan mendukung selama kegiatan itu positif dan saya bertanggung jawab atas apa yang saya pilih
  - c. Orang tua selalu membolehkan kegiatan non akademik apa yang akan saya pilih
  - d. Orang tua saya tidak mendukung karena saya tidak memilih kegiatan non akademik yang mereka inginkan
11. Saat saya berpendapat:
  - a. Orang tua saya menghargai pendapat yang saya ajukan
  - b. Orang tua saya tidak pernah menghargai pendapat saya dan jika saya berpendapat saya akan dimarahi
  - c. Orang tua saya mengiyakan pendapat saya, walaupun saya tahu pendapat itu tidak masuk akal
  - d. Orang tua saya tidak mau tahu tentang pendapat saya
12. Saat saya sedang sakit, orang tua saya akan:
  - a. Memberi saya uang untuk pergi ke dokter
  - b. Segera memberikan obat dan merawat saya, jika masih sakit orang tua saya akan segera membawa saya ke dokter
  - c. Tidak tahu saya sedang sakit karena orang tua saya tidak mau tahu tentang keadaan saya
  - d. Memarahi saya karena saya tidak bisa menjaga kondisi badan dengan baik
13. Bila orang tua saya sakit:
  - a. Saya tetap bebas merawat orang tua atau tidak
  - b. Saya harus siap bila sewaktu-waktu diperlukan, orang tua akan memarahi saya bila saya tidak ada di tempat pada saat dibutuhkan
  - c. Orang tua tidak pernah meminta bantuan saya
  - d. Orang tua menginginkan saya menemaninya, tetapi juga mempertimbangkan kegiatan saya
14. Bila saya kesulitan dalam mengerjakan tugas, maka orang tua saya:
  - a. Membantu saya untuk menyelesaikan atau mencari orang yang dapat menyelesaikannya
  - b. Menanyakan mana yang sulit dan memberikan dorongan untuk tetap berusaha mengerjakan
  - c. Tidak peduli saya bisa atau tidak
  - d. Memarahi saya habis-habisan, bila saya menyerah mengerjakan tugas
15. Bila saya menghilangkan barang punya teman saya, maka orang tua saya akan:
  - a. Tidak mau tahu
  - b. Langsung menggantikannya, biar saya tidak dimarahi teman saya
  - c. Menghukum saya, bagaimanapun caranya saya harus mengganti barang tersebut

- d. Menanyakan apakah masih mungkin bisa dicari, bila tidak orang tua akan menggantinya, dan saya tidak boleh mengulangi lagi.
16. Saya sering menginap di rumah teman, maka orang tua saya akan:
- Menasehati saya agar tidak terlalu sering menginap di rumah teman
  - Membolehkan kapan pun saya mau menginap
  - Memarahi dan menghukum saya
  - Tidak peduli saya menginap atau tidak
17. Pada waktu liburan, orang tua saya akan:
- Menentukan semua acara liburan tanpa tahu pendapat saya, jika saya tidak mau orang tua akan memberikan tugas yang tidak ada habisnya
  - Tidak ikut berpartisipasi dalam liburan saya
  - Membolehkan saya berlibur kemana saja yang saya mau dan memberikan uang banyak untuk berlibur
  - Menentukan acara liburan bersama-sama dengan anggota keluarga
18. Dalam hal kebutuhan hidup:
- Itu adalah tanggung jawab saya, orang tua akan membantu bila saya mengalami kesulitan
  - Tidak peduli
  - Sepenuhnya tanggung jawab saya, mau beres atau tidak, orang tua tidak mau tahu
  - Sepenuhnya tanggung jawab saya, bila ada yang tidak beres saya akan dihukum orang tua
19. Pembagian tugas dalam keluarga:
- Saya harus mengerjakan tugas yang diperintahkan orang tua, jika tidak saya akan dihukum
  - Pembagian tugas sesuai dengan kesepakatan keluarga
  - Saya diijinkan untuk tidak melakukan tugas apapun
  - Tidak ada pembagian tugas, orang tua saya tidak mau tahu
20. Bila saya ingin ke rumah teman, orang tua saya akan:
- Membebaskan saya mau bermain kemana saja
  - Melarang dan memarahi saya tidak boleh bermain
  - Tidak peduli
  - Mengijinkan saya, asal tidak mengganggu belajar dan kegiatan saya yang lain

### Blue Print Skala Pola Asuh

No	Gaya Pengasuhan	No.Item	Total	Bobot
1	Authoritative Parenting (Otoritatif)	1a, 2d, 3c, 4d, 5a, 6d, 7b, 8a, 9b, 10b, 11a, 12b, 13d, 14b, 15d, 16a, 17d, 18a, 19b, 20d	20	$\frac{20}{80} \times 100 = 25$
2	Authoritarian (Otoritarian)	1b, 2a, 3b, 4b, 5b, 6c, 7a, 8b, 9d, 10d, 11b, 12d, 13b, 14d, 15c, 16c, 17a, 18d, 19a, 20b	20	$\frac{20}{80} \times 100 = 25$
3	Indulgent Parenting (Permisif atau Memanjakan)	1c, 2c, 3a, 4a, 5c, 6b, 7d, 8c, 9a, 10c, 11c, 12a, 13a, 14a, 15b, 16b, 17c, 18c, 19c, 20a	20	$\frac{20}{80} \times 100 = 25$
4	Negletful Parenting (Tak Acuh atau Melalaikan)	1d, 2b, 3d, 4c, 5d, 6a, 7c, 8d, 9c, 10a, 11d, 12c, 13c, 14c, 15a, 16d, 17b, 18b, 19d, 20c	20	$\frac{20}{80} \times 100 = 25$
<b>Total</b>			80	100

## Skala 2

### Instruksi

1. Di bawah ini terdapat pernyataan. Bacalah dengan seksama
2. Kemudian jawablah pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda  
 STS : Sangat Tidak Benar    TB : Tidak benar  
 B : Benar    SB : Sangat Benar

Contoh :

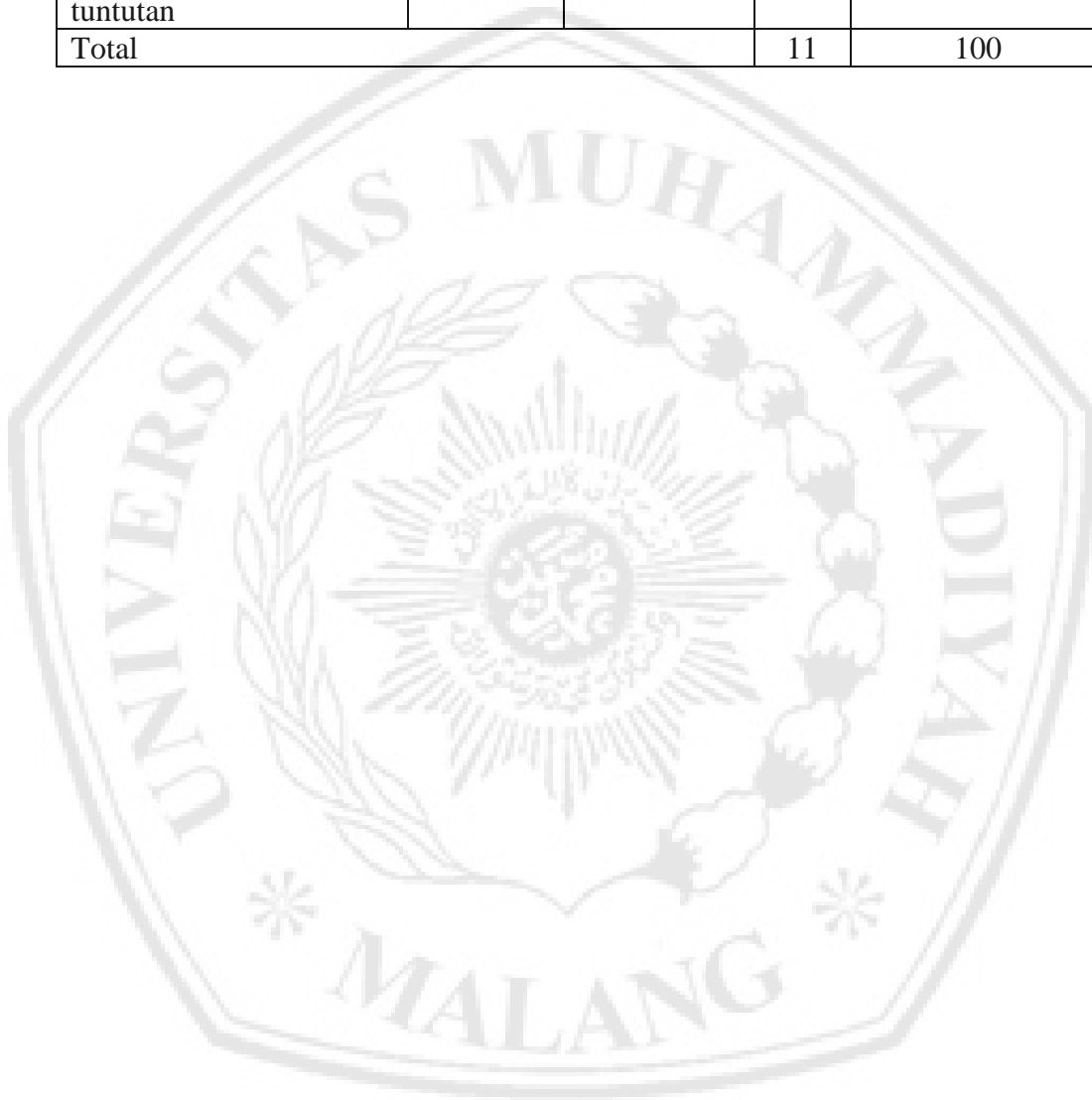
Pernyataan	STS	TB	B	SB
Saya tidak bisa tenang ketika menghadapi kesulitan			✓	

Selamat Mengerjakan

Pernyataan	STB	TB	B	SB
1. Jika ada seseorang yang menghalangi saya, saya bisa menemukan cara dan jalan untuk mencapai keinginan saya				
2. Saya percaya diri dalam menghadapi masalah yang tidak terduga-duga.				
3. Berkat kepandaian, saya tau bagaimana cara mengatasi situasi yang tak terduga				
4. Saya tidak percaya pada kemampuan saya untuk menyelesaikan masalah				
5. saya malas mencari solusi ketika menghadapi masalah				
6. Saya dapat memecahkan banyak masalah jika saya memprioritaskan kebutuhan yang penting.				
7. Saya tetap tenang dalam menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan menanggulangi masalah.				
8. saya merasa sulit untuk meraih tujuan dan cita-cita saya				
9. Ketika saya menghadapi masalah, biasanya saya mencari beberapa solusi.				
10. Jika saya dalam masalah, biasanya saya berfikir untuk mencari solusi.				
11. Saya kesulitan menghadapi masalah yang datang tiba-tiba				

Blue Print Skala General Self efficacy

Aspek Skala	Favorable	Unfavorable	Total	Bobot
Mengelola Motivasi	1,2	8,	3	$\frac{3}{11} \times 100 = 27,2$
Mengelola sumber daya Kognitiv	3, 6, 10		3	$\frac{3}{11} \times 100 = 27,2$
Upaya yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan	7, 9	4, 5, 11	5	$\frac{5}{11} \times 100 = 45,6$
Total			11	100





## Lampiran 3

# Output Data Penelitian

1. Uji T-Score Pola Pengasuhan Demokratis

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	234	4,00	19,00	14,3846	3,38603
Valid N (listwise)	234				

**Statistics**

Demokratis

N	Valid	234
	Missing	0
Mean		14,38
Median		15,00
Mode		16
Std. Deviation		3,386
Minimum		4
Maximum		19
Sum		3366

**Demokratis**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	2	,9	,9	,9
5	2	,9	,9	1,7
6	3	1,3	1,3	3,0
7	6	2,6	2,6	5,6
8	3	1,3	1,3	6,8
9	4	1,7	1,7	8,5
10	13	5,6	5,6	14,1
Valid 11	13	5,6	5,6	19,7
d 12	11	4,7	4,7	24,4
13	25	10,7	10,7	35,0
14	24	10,3	10,3	45,3
15	16	6,8	6,8	52,1
16	37	15,8	15,8	67,9
17	36	15,4	15,4	83,3
18	23	9,8	9,8	93,2
19	16	6,8	6,8	100,0



Total	234	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

## 2. Uji T-Score Self efficacy

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SE	234	22,00	43,00	33,1111	3,37824
Valid N (listwise)	234				

### Statistics

SE

N	Valid	234
	Missing	0
Mean		33,1111
Median		33,0000
Mode		33,00
Std. Deviation		3,37824
Minimum		22,00
Maximum		43,00
Sum		7748,00

SE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
22,00	1	,4	,4	,4
24,00	1	,4	,4	,9
26,00	3	1,3	1,3	2,1
27,00	5	2,1	2,1	4,3
Valid 28,00	4	1,7	1,7	6,0
29,00	16	6,8	6,8	12,8
30,00	27	11,5	11,5	24,4
31,00	15	6,4	6,4	30,8
32,00	28	12,0	12,0	42,7

33,00	32	13,7	13,7	56,4
34,00	25	10,7	10,7	67,1
35,00	26	11,1	11,1	78,2
36,00	12	5,1	5,1	83,3
37,00	16	6,8	6,8	90,2
38,00	14	6,0	6,0	96,2
39,00	1	,4	,4	96,6
40,00	1	,4	,4	97,0
41,00	4	1,7	1,7	98,7
42,00	2	,9	,9	99,6
43,00	1	,4	,4	100,0
Tota l	234	100,0	100,0	

### 3. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		234
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,36607121
	Absolute	,039
Most Extreme Differences	Positive	,039
	Negative	-,031
Kolmogorov-Smirnov Z		,600
Asymp. Sig. (2-tailed)		,864

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 4. Uji Independent Sample Test

#### Group Statistics

	PA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean

SE	Tinggi	128	33,3672	3,42495	,30273
	Rendah	106	32,8019	3,31065	,32156

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SE	Equal variances assumed	,022	,883	1,276	232	,203	,56530	,44305	-,30762	1,43822
	Equal variances not assumed			1,280	226,501	,202	,56530	,44164	-,30494	1,43554



## Lampiran 4

### Data Input Subjek Penelitian

### Skala Pola Pengasuhan

Subjek	Usia	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Kategori
1	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	16	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	17	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	15	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	2
6	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
7	17	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	2
8	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
10	17	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2
11	16	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2
12	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
13	16	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
14	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
15	15	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	2
16	15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
17	16	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2
18	16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	2
19	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
20	15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
21	15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
22	17	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	2
23	16	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	2
24	15	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	2

25	16	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	2
26	15	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	2
27	15	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	2
28	16	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	2
29	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
30	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
31	16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	2
32	16	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
33	16	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	2
34	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	16	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	15	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	2
37	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
38	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	2
39	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
40	17	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
41	16	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2
42	16	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	2
43	16	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	2
44	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
45	16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
46	16	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2
47	16	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	2
48	16	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	2
49	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
50	15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
51	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

52	16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
54	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
55	16	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
56	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
57	17	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2
58	16	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2
59	16	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	2
60	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	17	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	2
62	16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
63	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	16	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	2
65	16	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	2
66	16	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	2
67	16	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
68	16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	2
69	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
70	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
71	16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
72	16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
73	16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
74	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
75	15	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	2
76	16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
77	16	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2
78	15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1

79	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
80	15	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	2
81	15	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	2
82	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
83	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
84	15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
85	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	2
86	15	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2
87	15	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	2
88	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
89	16	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	2
90	16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
91	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
92	15	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	2
93	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
94	16	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
95	16	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
96	16	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
97	16	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	2
98	16	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
99	15	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
100	16	1	0	1	O	O	1	1	1	1	1	1	O	O	1	1	1	1	1	1	2
101	16	1	1	1	O	1	1	1	1	1	1	1	1	O	1	1	1	1	O	1	1
102	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103	17	1	0	O	1	1	1	O	1	1	1	1	O	O	1	O	1	1	1	1	2
104	15	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	O	1	1	O	1	O	1	2
105	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



106	15	1	0	1	O	O	1	O	1	1	1	1	1	O	1	1	1	1	1	1	2
107	16	0	0	1	O	O	O	1	1	O	1	1	O	O	1	1	O	1	1	O	2
108	16	1	0	1	O	O	1	O	1	1	O	1	O	O	1	1	O	1	O	1	2
109	16	1	1	1	O	O	1	1	1	1	1	1	1	1	O	1	O	1	O	1	2
110	17	1	0	O	O	O	1	1	1	1	1	1	1	O	1	1	1	1	1	1	2
111	16	1	1	1	O	1	1	1	1	1	1	1	O	O	O	1	1	1	1	1	1
112	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
113	17	1	0	O	O	1	1	O	1	O	O	O	O	1	1	O	1	1	1	1	2
114	17	1	1	O	O	O	1	1	1	O	1	1	1	1	1	O	1	1	1	1	2
115	16	1	0	1	O	1	1	1	1	1	1	1	1	O	1	1	O	1	O	1	2
116	15	1	1	O	O	1	1	1	1	1	1	1	1	O	1	O	1	1	1	1	1
117	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	O	O	1	1	1	1	O	1	1
118	16	1	0	O	1	O	1	1	1	O	1	1	1	O	1	O	1	1	1	1	2
119	17	0	0	O	O	O	O	1	1	1	O	1	1	O	O	O	1	1	O	1	2
120	15	1	0	O	O	1	1	1	1	O	1	1	O	1	O	1	1	1	1	1	2
121	16	1	0	1	O	1	1	O	1	1	1	1	1	1	O	1	1	1	O	1	2
122	16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	O	O	1	1	1	1
123	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	O	1	1	1	1	1
124	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	O	1	O	1	1	1	1	1	O	1	1
125	16	0	O	O	1	1	O	1	1	O	1	1	O	O	1	1	O	1	1	1	2
126	16	1	O	1	O	1	1	O	1	1	1	1	1	O	1	O	1	1	O	1	2
127	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	O	1	1	1	1	1	1	1	1
128	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
129	16	1	O	O	O	O	1	1	1	1	O	1	1	O	1	O	O	1	O	1	2
130	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	O	1	1	1	1	1	1	1
131	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
132	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1

133	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
134	16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	2
135	16	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	2
136	17	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	2
137	16	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	2
138	16	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
139	15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
140	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
141	17	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
142	15	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	2
143	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
144	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
145	16	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	2
146	16	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
147	15	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2
148	16	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	2
149	16	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2
150	16	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	2
151	17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
152	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
153	15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
154	16	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	2
155	17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
156	17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
157	16	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	2
158	16	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	2
159	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

160	16	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
161	15	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	2
162	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
163	16	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	2
164	17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
165	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
166	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
167	15	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
168	15	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
169	16	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
170	16	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	2
171	16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
172	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
173	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	2
174	16	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	2
175	16	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	2
176	16	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	2
177	17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
178	16	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	2
179	17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
180	16	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	2
181	16	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2
182	16	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
183	16	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
184	17	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	2
185	16	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2
186	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1

187	15	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	2
188	16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
189	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
190	16	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	2
191	16	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
192	16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
193	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
194	16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
195	16	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	2
196	16	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
197	16	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	2
198	15	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
199	15	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
200	15	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
201	16	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	2
202	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
203	16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
204	16	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	2
205	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
206	16	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	2
207	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
208	15	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
209	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
210	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
211	16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
212	17	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2
213	16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1

214	16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
215	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
216	15	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	2
217	16	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2
218	16	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	2
219	16	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
220	16	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
221	16	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	2
222	16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
223	16	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	2
224	17	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
225	16	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	2
226	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
227	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
228	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
229	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
230	17	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	2
231	16	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
232	16	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	2
233	17	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
234	17	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	2

1 = Pola Pengasuhan Demokratis Tinggi

2 = Pola Pengasuhan Demokratis Rendah

Skala Self efficacy

No	Usia	JK	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Kategori
1	16	P	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	1
2	16	P	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
3	16	L	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1
4	17	L	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	2
5	15	P	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1
6	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
7	17	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
8	16	L	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	2	1
9	15	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1
10	17	L	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1
11	16	L	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	2	2
12	16	L	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2
13	16	L	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2
14	16	L	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
15	15	P	3	2	2	4	2	3	3	4	3	2	4	2
16	15	L	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2
17	16	P	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2
18	16	P	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2
19	16	L	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1
20	15	P	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
21	15	P	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1
22	17	P	3	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	1
23	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
24	15	P	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1

25	16	L	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	2	1
26	15	P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
27	15	P	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1
28	16	L	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	1
29	16	P	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1
30	15	P	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2
31	16	P	1	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	2
32	16	P	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	1	2
33	16	P	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1
34	15	P	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	1
35	16	P	1	2	4	3	3	3	4	4	4	4	1	1
36	15	P	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2
37	16	P	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1
38	15	P	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	1	1
39	16	L	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1
40	17	L	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1
41	16	L	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	1
42	16	L	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	2
43	16	P	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
44	17	P	4	4	3	1	3	4	4	2	4	4	1	1
45	16	P	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1
46	16	P	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
47	16	P	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
48	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1
49	16	P	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	1
50	15	P	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1
51	16	L	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1

52	16	L	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	1
53	16	L	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	1
54	16	P	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2
55	16	P	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1
56	16	P	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
57	17	L	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	2
58	16	P	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2
59	16	L	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1
60	15	L	4	3	3	3	4	1	3	4	4	3	2	1
61	17	L	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2
62	16	P	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1
63	16	L	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
64	16	L	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	1
65	16	P	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
66	16	L	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
67	16	P	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1
68	16	P	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
69	16	P	3	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2
70	15	P	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1
71	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1
72	16	P	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	1
73	16	P	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1
74	16	P	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	1	1
75	15	P	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
76	16	P	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2
77	16	P	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1
78	15	P	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	1



79	16	L	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	1
80	15	P	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	1
81	15	P	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2
82	16	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1
83	16	P	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
84	15	P	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1
85	16	L	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2
86	15	L	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	4	2
87	15	P	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	1
88	15	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
89	16	L	2	3	2	2	4	2	3	3	4	4	3	2
90	16	L	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1
91	15	L	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	1
92	15	P	4	2	2	3	4	4	2	1	4	4	1	2
93	16	P	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2
94	16	L	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1
95	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
96	16	P	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1
97	16	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1
98	16	L	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1
99	15	L	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1
100	16	L	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2
101	16	P	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2
102	16	P	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1
103	17	P	1	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2
104	15	L	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	2
105	16	P	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	1	2

106	15	P	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	1	1
107	16	L	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2
108	16	P	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2
109	16	L	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
110	17	P	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2
111	16	L	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	1
112	16	P	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2
113	17	P	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2
114	17	P	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1
115	16	P	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	1
116	15	P	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1
117	16	P	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2
118	16	P	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	1
119	17	L	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	1
120	15	P	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2
121	16	L	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1
122	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1
123	16	P	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	1
124	16	P	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
125	16	P	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2
126	16	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1
127	17	P	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	1
128	16	P	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1
129	16	P	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1
130	15	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
131	16	P	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1
132	16	L	3	2	3	4	4	4	1	4	2	4	3	1

133	16	L	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1
134	16	L	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1
135	16	L	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1
136	17	L	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1
137	16	L	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	1
138	16	L	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1
139	15	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1
140	16	L	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	2
141	17	L	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1
142	15	L	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2
143	15	L	2	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2
144	17	L	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	1
145	16	L	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1
146	16	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
147	15	P	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1
148	16	L	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1
149	16	P	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1
150	16	L	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2
151	17	L	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1
152	15	P	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1
153	15	L	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1
154	16	L	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	1
155	17	L	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1
156	17	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
157	16	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
158	16	L	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1
159	17	L	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1

160	16	L	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	1
161	15	L	3	2	3	4	3	2	2	4	4	3	3	1
162	16	L	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1
163	16	P	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2
164	17	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
165	16	L	3	2	3	3	3	1	3	2	4	3	3	2
166	16	L	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1
167	15	L	1	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2
168	15	L	1	2	2	1	1	3	2	2	4	3	1	2
169	16	L	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	1
170	16	P	3	2	3	3	4	2	1	3	4	4	3	2
171	16	L	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1
172	16	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
173	16	L	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2
174	16	L	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2
175	16	L	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2
176	16	L	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
177	17	L	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1
178	16	L	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1
179	17	L	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1
180	16	L	3	1	2	2	3	1	2	3	1	3	3	2
181	16	L	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
182	16	L	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1
183	16	L	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
184	17	L	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1
185	16	L	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	1	2
186	17	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1

187	15	L	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2
188	16	L	3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	3	2
189	16	L	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	1
190	16	L	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	1
191	16	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
192	16	L	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
193	17	L	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1
194	16	P	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	1	2
195	16	L	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2
196	16	L	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
197	16	L	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	1
198	15	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	1
199	15	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	1
200	15	L	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	1
201	16	L	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2
202	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
203	16	P	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
204	16	L	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2
205	16	L	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2
206	16	L	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2
207	16	L	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
208	15	L	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
209	16	L	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	1
210	17	P	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2
211	16	L	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	1
212	17	L	1	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	1
213	16	L	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2

214	16	L	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2
215	16	L	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1
216	15	L	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	1
217	16	L	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1
218	16	L	3	3	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2
219	16	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
220	16	L	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
221	16	L	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2
222	16	L	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2
223	16	L	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	1
224	17	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
225	16	L	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
226	16	L	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1
227	16	P	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1
228	16	L	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
229	16	L	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
230	17	L	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	1
231	16	L	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	1
232	16	L	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1
233	17	P	1	2	3	2	3	3	3	1	4	4	2	2
234	17	L	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1

1 = *Self Efficacy* Tinggi

2= *Self Efficacy* Rendah

## Dokumentasi

